

**KERAMAT PUYANG DUKUN H. M YUSUF DALAM
KEPERCAYAAN MASYARAKAT KELURAHAN
NGULAK I KECAMATAN SANGA DESA KABUPATEN
MUSI BANYUASIN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S. Ag)
Dalam Ilmu Studi Agama-Agama**

Oleh :

**Reni Lastari
NIM. 1533100062**



**FAKULTAS USHULLUDDIN & PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2020 M/1442 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth, Bapak Dekan Fakultas
Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Raden Fatah Palembang
Di
Palembang

Assalamua'laikum Wr. Wb

Setelah mengadakan bimbingan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang berjudul, “KERAMAT PUYANG DUKUN H. M YUSUF DALAM KEPERCAYAAN MASYARAKAT KELURAHAN NGULAK I KECAMATAN SANGA DESA KABUPATEN MUSI BANYUASIN” yang ditulis oleh saudara :

Nama : Reni Lastari
Nim : 1533100062
Jurusan : Studi Agama-Agama

Sudah dapat diajukan dalam sidang *Munaqasyah* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang. Demikian atas perhatian dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Palembang, 9 September 2020

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

MUGIYONO, S.Ag., M.Hum
NIP.197301162000031002

HERWANSYA, M.A
NIP.07251997031009

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Setelah diujikan dalam sidang *Munaqasyah* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Pada

Hari/ tanggal : Jumat / 16 Oktober 2020
Tempat : Ruang Rapat Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang

Maka Skripsi Saudarai

Nama : Reni Lastari
Nim : 1533100062
Jurusan : Studi Agama-Agama
Judul Skripsi : Keramat Puyang Dukun H. M Yusuf Dalam Kepercayaan Masyarakat Kelurahan Ngulak I kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin

Dapat diterima untuk melengkapi sebagian syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Studi Agama-Agama.

Palembang, 16 Oktober 2020

Dekan,



Prof.Dr.Ris'an Rusli, MA
NIP. 196505191992031003

TIM SIDANG MUNAQASYAH

KETUA



Sofi Hayati, MA
NIP. 1991102162018012002

SEKRETARIS



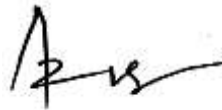
Nurchalidin, Lc., M.A
NIP. 201803010606197711

PENGUJI I



Dra. Nur Fitriyana, M. Ag
NIP. 196906161995032003

PENGUJI II



Aristophan Firdaus, M.S.I
NIP. 198510162018011001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reni Lastari

Nim : 1533100062

Tempat/tgl lahir : MUBA, KEMANG 19 Desember 1996

Status : Mahasiswi Fakultas Ushuluddin Dan
Pemikiran Islam Universitas Islam
Negeri (Uin) Raden Fatah Palembang.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul KERAMAT PUYANG DUKUN H. M YUSUF DALAM KEPERCAYAAN MASYARAKAT KELURAHAN NGULAK I KECAMATAN SANGA DESA KABUPATEN MUSI BANYUASIN adalah benar karya saya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti tidak benar atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya siap dan bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Palembang, 9 September 2020

Pembuat Pernyataan,

Reni Lastari

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

عَنْ بُرَيْدَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهَا وَسَلَّمَ : قَدْ كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِ
بَارَةِ الْقُبُورِ فَقَدْ أُذِنَ لِمُحَمَّدٍ فِي زِيارَةِ قَبْرِ أُمِّهِ فَزُورُوا هَافَانِهَا
تَذَكُّرُ الْآخِرَاتِ

“Dari Buraidah ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, saya pernah melarang kamu berziarah kubur. Tapi sekarang, Muhammad telah diberi izin ke makam ibunya, maka sekarang berziarahlah! Karena perbuatan itu dapat mengingatkan kamu kepada akhirat.”(Hadis Riwayat Turmudziy).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis mempersembahkan buat :

1. Bapakku yang saya banggakan Syaipul dan ibuku yang saya sayangi Halimatussakdiah yang telah bersusah payah membesarkan dan mendidik penulis hingga sekarang do'a dan usahmu itulah yang menjadikan motivasi dan semangat bagiku dalam menyelesaikan pendidikanku.
2. Saudara-saudaraku yang telah memberikan semangat dan dorongan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Swt Rabb serta alam, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsinya ini, sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada tauladan sepanjang masa Nabi Muhammad SAW, serta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam sunnahnya hingga akhir zaman. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam ilmu Studi Agama-Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik materi maupun moril. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tuaku Bapak Syaipul dan ibu Halimatusakdiah. Terima kasih telah ikhlas membesarkan, mendidik, serta memberikan kasih sayang hingga Sarjana semoga bapak dan ibu selalu diberikan kesehatan dan dilancarkan rezekinya oleh Allah Swt.
2. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S. Ag., M. Si. selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang berserta stafnya yang telah memfasilitasi selama kegiatan perkuliahan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ris'an, M. Ag , selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam serta Bapak Herwansyah, MA selaku ketua Jurusan Studi Agama-Agama dan Bapak Nugroho MA selaku Sekertaris Jurusan Studi Agama-Agama yang telah memberikan kemudahan berupa fasilitas dan pelayanan yang baik, memberikan arahan, motivasi dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Mugiyono, S.Ag., M.Hum selaku pembimbing I dan Bapak Herwansyah, M.A. selaku pembimbing II,

yang telah berkenan membimbing dan mengarahkan serta bersedia meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan dan arahan selama proses bimbingan skripsi hingga dapat berjalan dengan lancar dan dapat di selesaikan.

5. Bapak Herwansyah, M.A. selaku penasehat Akademik yang tiada henti memberikan semangat dan motivasi yang selalu memberikan energi positif kepada mahasiswa untuk menyelesaikan masa studi.
6. Bapak dan ibu Dosen Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama peneliti belajar di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Palembang, 9 September 2020

Mahasiswa yang bersangkutan,

Reni Lastari

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Keramat Puyang Dukun H. M Yusuf dalam Kepercayaan Masyarakat Kelurahan Ngulak I Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin.” Latar belakang masalah ini didasari atas kepercayaan masyarakat terhadap keramat Puyang Dukun H. M Yusuf. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana riwayat hidup Puyang Dukun H. M Yusuf dan Sejarah Keramat Puyang Dukun H. M Yusuf (2) Bagaimana kondisi makam Puyang Dukun H. M Yusuf dan Proses pelaksanaan ziarah makam Puyang Dukun H. M Yusuf (3) Bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap keramat Puyang Dukun H. M Yusuf. Adapun tujuan dan kegunaan penelitian ini yaitu *pertama*, untuk mengetahui riwayat hidup Puyang Dukun H. M Yusuf dan Sejarah Keramat Puyang Dukun H. M Yusuf. *Kedua*, untuk mengetahui kondisi makam Puyang Dukun H. M Yusuf dan Proses pelaksanaan ziarah makam Puyang Dukun H. M Yusuf. *Ketiga*, untuk mengetahui kepercayaan masyarakat Kelurahan Ngulak I terhadap Puyang Dukun H. M Yusuf.

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian *field research*, yaitu penelitian lapangan yang mengkaji persoalan-persoalan yang berhubungan dengan masalah penelitian, yakni keramat Puyang Dukun H. M Yusuf dalam kepercayaan masyarakat Kelurahan Ngulak I kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin. Jenis data dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua yakni *pertama* sumber data primer dan *kedua* sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu juru kunci, kepala Lurah, dan masyarakat Kelurahan Ngulak I, sedangkan sumber data sekunder yaitu buku, jurnal dan artikel-artikel. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sejarah Puyang Dukun H. M Yusuf bermula pada umur 11 tahun mampu

mengobati orang sakit dan di kenal sebagai Puyang jin seribu karena mampu memberikan solusi untuk hal-hal sifatnya baik. Pelaksanaan ziarah makam Puyang Dukun H. M Yusuf berdasarkan ajaran Islam dan tradisi masyarakat dengan dengan membawa beras kuning, bunga dan botol yang berisikan air putih. Disamping itu ada juga yang bersedekah di area makam Puyang Dukun H. M Yusuf dengan membawa pempek kapal selam, ikan bakar dan ayam bakar. Kepercayaan masyarakat Kelurahan Ngulak I terhadap keramat Puyang Dukun H. M Yusuf yaitu menyakini sakralnya nama Puyang Dukun H. M Yusuf dan saktinya bongkahan batu-batu kali yang ada di atas makam Puyang Dukun H. M Yusuf.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Definisi Operasional	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan	20

BAB II TINJAUAN UMUM KERAMAT DAN ZIARAH

A. Keramat	23
B. Ziarah	31

BAB III DESKRIPSI KELURAHAN NGULAK I KECAMATAN SANGA DESA KABUPATEN MUSI BANYUASIN

A. Sejarah Kelurahan Ngulak I	40
B. Silsilah dan Struktur Kepemimpinan Kelurahan Ngulak I	43
C. Letak Geografis	62
D. Kondisi Sosial Budaya dan Keagamaan Kelurahan Ngulak I	63

BAB IV SEJARAH KERAMAT PUYANG DUKUN H. M YUSUF DALAM KEPERCAYAAN MASYARAKAT KELURAHAN NGULAK I KECAMATAN SANGA DESA KABUPATEN MUSI BANYUASIN

A. Riwayat Hidup Puyang Dukun H. M Yusuf dan Sejarah Keramat Puyang Dukun H. M Yusuf.....	67
B. Kondisi Makam Puyang Dukun H. M Yusuf dan Pelaksanaan Ziarah Makam Puyang Dukun H. M Yusuf	75
C. Kepercayaan Masyarakat Kelurahan Ngulak I Terhadap Keramat Puyang Dukun H. M Yusuf	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam konteks ke Indonesia secara umum terdiri banyak sekali berbagai macam budaya, suku, bahasa, ras dan beraneka ragam adat istiadat. Kebudayaan dan masyarakat ialah ibarat dua sisi mata uang yang mana satu sama lain tidak bisa dipisahkan. Tidak akan adanya kebudayaan tanpa adanya masyarakat, karena masyarakat merupakan subyek dalam kebudayaan tersebut yang menciptakan objeknya dengan demikian kebudayaan dapat dipandang sebagai karya masyarakat. Menurut Koentjaraningrat kebudayaan adalah “hasil dari cipta, karya dan rasa, berarti yang mengolah dan mengerjakan sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan, sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, dalam kehidupan sehari-hari sifatnya abstrak. Sedangkan perwujudan lain dari kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, yang

kesemuanya ditunjukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat”.¹

Adapun keramat yang berkembang pada masyarakat di Indonesia, umumnya berkaitan dengan makam keramat yang mana masyarakat banyak sekali yang melakukan ziarah ke makam keramat terutama masyarakat Kelurahan Ngulak I Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan yang masih mempercayainya. Makam Puyang Dukun H. M Yusuf bertempat di tepi sungai diantara rumah warga Desa Kelurahan Ngulak 1, terdapat lima makam yang letaknya berjajar. Di atas makam terdapat keunikan diantaranya tersusun secara unik terdiri dari bongkahan batu-batu besar diatas makam Puyang Dukun H. M Yusup yang menjadi ciri khas pemakaman dan masyarakat sangat mempercayai bahwa makam tersebut sakral dan adanya kekuatan ghaib yang tidak dapat dilihat tetapi dapat dirasakan dan terbukti keramat.

¹Widiastuti, “Analisis Swot Keragaman Budaya Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Widya*, Vol. 1 No.1. (1 Mei-Juni 2013), hlm. 9

Keramat adalah keadaan atau perbuatan luar biasa yang timbul pada diri atau yang dilakukan oleh para wali Allah.² Makam bisa disebut keramat jika penghuni makam tersebut adalah orang yang memiliki pengaruh di masyarakat, yakni jika yang dikuburkan ini adalah seorang wali ataupun orang suci. Masyarakat kelurahan ngulak I mempercayai bahwa Puyang Dukun H. M Yusuf adalah orang yang membawah pengaruh besar dan memiliki kelebihan yang luar biasa di Kelurahan Ngulak. Hingga sekarang makam keramat Puyang Dukun H. M Yusuf masih ramai di ziarahi. Peziarah mendatangi makam Puyang Dukun H. M Yusuf untuk berwasilah.

Kata ziarah berasal dari bahasa Arab yang artinya hendaklah berpergian menuju ke suatu tempat.³ Secara terminologi kata ziarah dimaknai sebagai perjalanan suci menuju ke suatu tempat khusus yang dimiliki nilai-nilai sejarah, mitos dan juga dianggap keramat. Tempat tersebut dapat berupa situs rumah ibadah atau kuburan seperti makam ulama besar atau

² Tim penulisan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Djambatan, 1992), hlm. 533-534.

³M. Affan Chafid, *Tradisi Islam* (Surabaya: Kalista, 2009), hlm. 23.

tokoh seorang pemimpin yang semasa hidupnya selalu diagungkan.⁴ Ziarah kubur seorang wali sekarang telah menjadi tradisi yang berakar panjang dalam sepanjang sejarah perkembangan Islam karena ada perwujudan dari suatu hal sehingga menjadi makam keramat.

Puyang Dukun H. M Yusuf bin H Alibidin yang merupakan ulama besar di desa yang berada di Kelurahan Ngulak I Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan. Puyang Dukun H. M Yusuf lahir pada tahun 1748 dan wafat pada tahun 1956. Puyang Dukun H. M Yusuf diyakini masyarakat sebagai generasi ke-18 Wali Songo. Fakta sejarah Puyang Dukun H. M Yusuf bermula umur 11 tahun Puyang Dukun Yusuf sudah disebut Dukun di Kelurahan Ngulak I, seringkali masyarakat memanggilnya dengan sebutan puyang, puyang dalam masyarakat kelurahan karena dianggap terkenal pada zaman tempo dulu dan dapat mengobati orang sakit karna menurut masyarakat sangat mujarab dan masyarakat sendirilah memanggil dengan sebutan Puyang Dukun dengan sebutan jin

⁴Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 118.

seribu karena memiliki kesaktian yang sangat luar biasa dan mampu memberikan solusi untuk hal-hal yang sifatnya baik.

Menurut keterangan Ketua RT Kelurahan Ngulak 1 User Effendi (50) yang merupakan salah satu juri kunci sekaligus keturunan yang keempat dari Puyang H. M Yusuf bin H Alibidin. Menurut cerita dulu, nenek kami ini merupakan keturunan alim ulama, konon cerita Puyang Dukun H. M Yusuf mampu melakukan perjalanan pulang pergi dari Desa Kelurahan Ngulak ke Palembang hanya dalam waktu kurang dari satu jam berjalan kaki. Sebagai ilustrasi, perjalanan dengan menggunakan kendaraan darat dari Palembang menuju Desa Kelurahan Ngulak ditempuh rata-rata sekitar lima hingga enam jam. Masih dengan berjalan kaki, Puyang Dukun H. M Yusuf juga dipercaya mampu menempuh perjalanan dari Desa Kelurahan Ngulak ke tanah suci Mekah, pulang pergi hanya dalam satu hari. Puyang Dukun H. M Yusuf juga memelihara hewan siluman salah satunya adalah siluman buaya kuning dan siluman harimau kumbang. Hewan dari peliharaan Puyang Dukun H. M Yusuf terkadang masih menampakkan diri karena walaupun Puyang

Dukun H. M Yusuf telah lama meninggal, hewan tersebut masih dipercayai masyarakat Kelurahan Ngulak dapat melindungi dan menjaga Kelurahan Ngulak.

Tidak lepas dari itu masyarakat seringkali melakukan sedekah sesuai niat masing-masing, terutama terkait dengan hajatan yang dilakukan oleh masyarakat dan adapun makanan yang harus di penuhi untuk melakukan hajatan tersebut terdiri dari pempek kapal selam, ikan bakar, dan ayam bakar selain itu ada beberapa masyarakat yang menyisahkan makanan tersebut di makam Puyang Dukun H. M Yusuf sebagai tanda terimakasihnya.⁵ Suatu kebiasaan yang telah di lakukan sejak lama dan menjadi bagian kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu wilaya, Negara, kebudayaan, golongan atau agama yang sama.⁶ Adapun masyarakat ketika berziarah ke makam mereka sering kali datang membawah beras kuning dan dilakukan oleh masyarakat dengan menaburkan beras kuning,

⁵ *Wawancara*, User Effendi, Kelurahan Ngulak I Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin, tanggal 18 Juli 2019

⁶ Ana Latifah. *Skripsi*, Kepercayaan Masyarakat Terhadap Upacara Trades Satu Sura Di Desa Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung,(semarang.2014). hlm. 24.

bunga dan botol berisikan air putih di pemakaman. Ritual ziarah adalah kunjungan ke tempat pemakaman umum atau pribadi yang dilakukan secara individu atau kelompok masyarakat pada waktu tertentu, dengan tujuan mendoakan saudara atau keluarga yang telah meninggal dunia supaya diberikan kedudukan atau posisi yang layak di sisi Allah SWT. Sehingga arwahnya diharapkan bisa tenang dengan adanya permohonan doa dari keluarganya yang masih hidup.⁷

Dalam perkembangannya dalam kepercayaan masyarakat dengan pendidikan yang tinggi maupun yang tidak berpendidikan, muda atau tua terkait dengan Keramat Puyang Dukun Yusuf masih terjaga baik di pandang dari segi keagamaan, segi kebudayaan, dan segi kemasyarakatan. Secara kasat mata keramat Puyang Dukun H. M Yusuf untuk memberikan penjelasan terhadap fenomena yang tampak atau tidak tampak sehingga mengandung pesan, walaupun pesan tersebut adakalanya sulit di terima akal karena kemampuan akal manusia sangat terbatas

⁷ Jamaluddin, Tradisi Ziarah Kubur Dalam Masyarakat Melayu Kuatan, *Jurnal Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial Budaya* Vol.11. No.2. (Riau Desember 2014). hlm.255.

sehingga masyarakat sangat mempercayai hal-hal yang ghaib dan sakral.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan ulasan yang telah di paparkan diatas dan untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis perlu merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana riwayat hidup Puyang Dukun H. M Yusuf dan sejarah keramat Puyang Dukun H. M Yusuf ?
2. Bagaimana kondisi makam Puyang Dukun H. M Yusuf dan pelaksanaan ziarah makam Puyang Dukun H. M Yusuf ?
3. Bagaimana kepercayaan masyarakat Kelurahan Ngulak 1 Terhadap keramat Puyang H. M Yusuf?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di tetapkan, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui riwayat hidup Puyang Dukun H. M Yusuf dan sejarah keramat Puyang Dukun H. M Yusuf

2. Untuk mengetahui kondisi makam Puyang Dukun H. M Yusuf dan proses pelaksanaan ziarah makam Puyang Dukun H. M Yusuf
3. Untuk mengetahui kepercayaan masyarakat Kelurahan Ngulak I terhadap keramat Puyang Dukun H. M Yusuf

Adapun kegunaan dari penelitian ini terdiri dari dua kegunaan, *pertama* kegunaan secara teoritis dan *kedua* kegunaan secara praktis.

Kegunaan secara teoritis adalah

1. Dengan adanya penelitian ini, akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi yang membaca ataupun penelitian sendiri.
2. hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi acuan sebagai literatur bagi peneliti selanjutnya.

Sedangkan kegunaan secara praktis diharapkan memberikan manfaat kepada :

1. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dalam pengetahuan tentang Keramat Puyang Dukun H. M Yusuf Dalam Kepercayaan Masyarakat di Kelurahan Ngulak 1 Kecamatan Sangah Desa Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Bagi masyarakat dapat bermanfaat dalam memahami fenomena yang ada di Kelurahan Ngulak 1.

D. Defenisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian kualitatif yang menggunakan tema kultural atau perspektif teoretis, teori muncul di awal penelitian. Sesuai dengan rancangan penelitian kualitatif, teori bisa muncul di awal dan dapat dimodifikasi atau disesuaikan sedemikian rupa berdasarkan pandangan dari para partisipan. Untuk menghindari salah penafsiran terhadap judul skripsi ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang terdapat di dalamnya

Keramat ialah suci dan dapat mengandakan sesuatu di luar kemampuan manusia biasa karena ketakwaannya kepada Tuhan dan keramat bisa dianggap bertuah yang dapat memberikan efek

magis dan psikologi kepada pihak lain (*tentang barang atau tempat suci*).

Ziarah kubur itu hanyalah bertujuan agar ingat pada kematian dan akhirat, maka dapat dilakukan dengan melihat kuburan, meskipun tidak mengetahui siapa ahli kuburnya atau bertujuan untuk mendo'akan (*berdo'a*). Berziarah kubur hukumnya sunnah bagi setiap muslim, asalkan dengan tujuan untuk mengingat kematian dan akhirat dan juga berdoa baik untuk dirinya sendiri maupun si ahli kubur, meskipun tanpa mengetahui ahli kuburnya atau kuburannya.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam suatu penelitian diperlukan dukungan hasil-hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Maksudnya adalah melakukan pelajakan terhadap penelitian yang sudah ada terhadap masalah tersebut, serta mengidentifikasikan penelitian yang dilakukan itu, baik dalam bentuk penelitian lapangan maupun dalam bentuk penelitian kepustakaan.

Penelitian terhadap suatu masalah bisa saja telah dilakukan oleh orang atau beberapa orang. Oleh karena itu perlu Adanya pengidentifikasian aspek mana yang akan di teliti penulis.⁸ Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Skripsi Siti Meli Marlina (2018), dalam penelitiannya berjudul “*Makam Keramat Syekh Abdul Muhyi: Kultus dan Motivasi Ziarah*” hasil penelitian ini bahwa Syekh Abdul Muhyi dipersepsikan sebagai waliyullah dan berkharisma oleh masyarakat Pamijahan.

Adapun perbedaan penulis dengan skripsi Siti Meli Marlina adalah lebih memfokuskan Syekh Abdul Muhyi sebagai wasilah menyampaikan kepada Allah SWT, sebagai emosi keagamaan. Sedangkan penulis lebih memfokuskan keramat Puyang Dukun H. M Yusuf.

⁸Tim Penyusun Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah, *Pedoman Penulisan Makalah dan Skripsi*, (Palembang: UIN Press, 2016), hlm.14

Skripsi Memori Tutiana (2017), dalam penelitiannya berjudul *“Fenomena Ziarah Makam Keramat Mbah Nurpiah dan Pengaruhnya Terhadap Aqidah Islam”* hasil penelitian ini mengarah pada fenomena ziarah makam dan dilihat dari pengaruh ziarah makam mbah Nurpiah di Kabupaten Lampung Barat.

Adapun perbedaan penulis dengan skripsi Memori Tutiana adalah lebih memfokuskan pada upaya ziarah makam. Sedangkan penulis lebih memfokuskan pada keramat Puyang Dukun H. M Yusuf.

Skripsi Nia Purnamasari (2009), penelitian ini berjudul *“Makam Keramat dan Perubahan Sosial”* hasil penelitian ini mengarah pada makam keramat dan perubahan sosial dilihat dari sekitar makam Dalem Cikundul, Majalaya, Cianjur.

Adapun perbedaan penulis dengan skripsi Nia Purnamasari adalah lebih memfokuskan pada upaya pengeramatan makam Rd. Aria Wira Tanu dilihat dari perubahan sosial. Sedangkan penulis lebih memfokuskan pada keramat Puyang Dukun H. M Yusuf.

F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono mengatakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi suatu permasalahan.⁹

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi tempat dilaksanakan, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) yakni suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010).hlm.6

objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah.¹⁰

2. Jenis Data

Jenis Data dalam penelitian ini adalah data Kualitatif, data kualitatif memiliki pendekatan yang lebih beragam dalam penelitian akademis ketimbang metode kuantitatif. Meskipun prosesnya sama, prosedur kualitatif tetap mengandalkan data berupa teks dan gambar, memiliki langkah-langkah unik dalam analisis datanya, dan sumber dari strategi penelitian yang berbeda-beda.¹¹

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, *pertama* sumber data primer dan *kedua* sumber data sekunder. Sumber data primer adalah segala informasi. Fakta dan realita yang terkait atau relevan dengan penelitian dimana kaitan

¹⁰ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta, Rineka Cipta, 2011), hlm. 96.

¹¹ John W. Creswell. *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Belajar. (Yogyakarta:2016), hlm. 245.

atau relevasinya sangat jelas bahkan secara langsung. Sedangkan data sekunder adalah data penunjang sebuah penelitian.¹²

Adapun Sumber data primer yang peneliti maksud dalam penelitian ini seperti sumber data tentang keramat Puyang Dukun H. M Yusuf dalam kepercayaan masyarakat. Data tersebut dapat diperoleh melalui informasi dari juru kunci, Kelurahan Ngulak, kepalak Desa Ngulak, warga desa masyarakat Ngulak dan masyarakat luar Ngulak yang mengunjungi makam Puyang Dukun H M Yusuf.

Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa karya tulis yang berkaitan dengan keramat. Data ini diperoleh melalui studi kepustakaan, baik secara manual dan online. Data ini digunakan pendukung untuk memperjelas masalah yang diteliti.

¹² Ibrahim, *Metode Penelitian Kualitatif*, Perspustakaan Nasional, (Pontianak, 2015), hlm. 70.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang ditetapkan.¹³ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap subjek penelitian. Ketiga teknik yang digunakan dalam penelitian ini di jelaskan sebagai berikut :

a. Teknik Observasi

Teknik observasi yaitu pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian dengan mencatat data-data keramat Puyang Dukun H. M Yusuf dalam kepercayaan masyarakat.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, dan R&D, (Bandung:CV Alfabeta,2017). hlm. 308

dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur, yang mana sebelum melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Selain itu peneliti juga membawa alat bantu yang digunakan seperti alat rekam berupa handphone guna untuk membantu pelaksanaan wawancara. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan Juru Kunci, tokoh masyarakat seperti kyai dan sesepuh Kelurahan Ngulak. Kepala Desa, masyarakat Desa Ngulak dan para pengunjung makam Puyang Dukun H. M Yusuf. Dengan teknik wawancara ini , diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang berkaitan keramat Puyang Dukun H. M Yusuf dalam kepercayaan masyarakat, yang masih dipercayai sampai sekarang.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik Dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data dan catatan atau bukti sebagai laporan dari suatu peristiwa melalui gambar, dokumentasi dari masyarakat dan buku-buku yang

berkaitan dengan penelitian. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara peneliti melakukan kegiatan pencatatan terhadap data-data yang ada di Kelurahan Ngulak Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Bayuasin, baik berupa data penduduk peta wilayah terdapatnya sumber keramat yaitu tempat sumber makam dan sebagainya. Data-data tersebut diharapkan dapat mendukung dan memperkuat apa yang di dapat dari observasi dan wawancara.¹⁴

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan bekerja pada data, memilih data menjadi satuan yang dapat dikelola menjadi mensistensikannya mencari dan menemukan pola apa yang penting. Dalam menganalisis data ini terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama, yaitu *pertama* Reduksi Data, yaitu data yang diperoleh diacatat secara teliti, rinci, dan berangkum. Kemudian memilih hal yang pokok dan memfokuskannya pada hal yang penting. Jadi data yang direduksi akan memberi gambaran yang jelas dan mempermudah

¹⁴John W. Creswell. *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Belajar, (Yogyakarta:2016), Hlm. 255

peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. *Kedua* penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentukuraian, bagan dan hubungan antar kategori. Jadi, penyajian data diperlukan untuk mempermudah dan memahami apa yang terjadi dan menjadi acuan dalam kerja berikutnya. *Ketiga* kesimpulan dan vertivikasi. Dengan kata lain, sejumlah data dan informasi yang berhasil dihimpunkan kemudian dikoreksi, diseleksi, diklarifikasi, dikomprasi, dan dianalisis secara menyeluruh. Dilihat saling berhubungannya diinterpretasi dan ditarik kesimpulan.

Yang dimaksud dari data di atas, adalah data yang dikumpulkan pada saat peneliti akan menggunakan ketiga alur kegiatan seperti dicatat secara teliti, menguraikan data dengan jelas, dan dianalisis secara keseluruhan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dalam pembahasan penelitian, maka sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam

lima bab dan terdiri atas sub-sub bab. Sistematika yang dimaksud adalah :

Bab *pertama*, merupakan Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, landasan teori ini berisi mengenai tinjauan umum keramat dan ziarah.

Bab *ketiga*, akan diuraikan tentang Deskripsi Kelurahan Ngulak 1 Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Bayuasin

Bab *keempat*, diuraikan hasil penelitian tentang bagaimana riwayat hidup Puyang Dukun H. M Yusuf dan sejarah keramat Puyang Dukun H. M Yusuf, bagaimana kondisi makam Puyang Dukun H. M Yusuf dan proses pelaksanaan ziarah makam Puyang Dukun H. M Yusuf, bagaimana kepercayaan masyarakat Kelurahan Ngulak 1 Terhadap Keramat Puyang H. M Yusuf.

Bab *kelima*, Berupa penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran dalam bab ini diberikan kesimpulan dari apa yang menjadi pokok dan sekaligus memberikan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN UMUM KERAMAT, DAN ZIARAH

A. Makam Keramat

1. Pengertian Makam Keramat

Keramat dari bahasa Arab, *karamah* mengandung arti kemuliaan atau kemurahan. Di kalangan orang-orang tasawuf atau terdekat, berkembang pengertian bahwa keramat adalah keadaan atau perbuatan luar biasa yang timbul pada diri, atau dilakukan oleh para wali Allah. Banyak contoh yang beredar di kalangan mereka, tentang keramat itu, seperti dapat mengarungi lautan dengan sajadahnya (*sejadah: tikar untuk shalat*), mengetahui adanya bahaya sebelum terjadi, berada di dua tempat yang berjauhan pada waktu sama dan lain sebagainya. Tidak semua keadaan atau perbuatan luar biasa itu disebut keramat yang terjadi pada diri Nabi dan Rasul, tidak disebut keramat, tapi mukjizat (*mu'jizat*), sedangkan yang dilakukan oleh

orang-orang kafir atau orang-orang yang tidak beragama Islam, secara saleh disebut sihir, yang dapat juga disebut mejik hitam.¹⁵

Bagi sebagian masyarakat yang mempercayainya, makam tidak hanya sekedar tempat untuk menyimpan mayat. Akan tetapi, makam merupakan tempat keramat, karena di situ dikuburkan jasad orang keramat. Jasad orang keramat tidak seperti orang-orang kebanyakan, karena diyakini bahwa jasadnya tidak akan dimakan binatang tanah, seperti: cacing tanah, ulat pemangsa jasad manusia, dan lain-lain. Selain itu jasadnya juga tidak akan rusak, serta rohnya memiliki kekuatan untuk mendatangi makamnya. Dia dianggap sebagai orang yang dekat dengan Allah SWT, sehingga dijadikan perantara doa agar doanya cepat sampai kepada Allah SWT. Memang, tidak semua orang berziarah itu benar tujuannya, sebab ada juga diantara mereka justru malah memintah roh penghuni makam untuk mengambulkan doa dan permohonannya.

Pemujaan terhadap wali adalah ritual yang berlaku sejak lama di kalangan dunia Islam. Masalah yang terjadi adalah

¹⁵Tim penulisan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *Ensiklopedi Islam Indonesia*,... hlm. -534.

masalah pendekatan diri kepada Allah SWT, melalui perantara para wali yang Sholeh. Islam telah menentukan tempat-tempat dan waktu-waktu yang memiliki keutamaan atau kekeramatan dibandingkan tempat lainnya. Dalam ibadah-ibadah khusus, seperti salat, berdoa, membaca al-Qur'an, dan sebagainya. Kita dibenarkan *tabarruk* atau mencari keutamaannya. Namun yang perlu dipahami bahwa keutamaan itu datangnya dari Allah SWT dan Rasul-Nya. Kita tidak dapat menentukan sendiri atau merabaraba hal apa dan dimana yang sekiranya mengandung kekeramatan atau keberkahan. Perkara semacam itu termasuk *mughayyabat (perkara ghaib)* yang tidak dapat dipahami maksud hakiki dengan menggunakan atau intusi berbeda.¹⁶

Menurut analisa dari penulis bahwa, keramat adalah sesuatu yang ghaib yang mampu memberikan efek magis kepada pihak lain yang bisa merubah psikologi seseorang dan keramat bisa berupa apa saja, adapun sebagian masyarakat di Indonesia mempercayai makam keramat karena menurut masyarakat bahwa jasadnya tidak akan dimakan oleh cacing tanah selain itu

¹⁶ Endra K. Pridadhi, *Makhluk Halus dalam Fenomena Kemusyrikan*, (Jakarta: Salemba Diniyyah, 2004), hlm. 186.

jasadnya tidak akan rusak serta rohnya memiliki kekuatan untuk mendatangi makamnya dan dianggap orang yang dekat kepada Allah SWT, maka masyarakat mendatangnya untuk berwasilah, sehingga dijadikan tempat perantara agar doanya cepat sampai kepada Allah SWT.

2. Simbol dan Sakralitas

Simbol atau lambang yang dianggap sebagai suatu hasil kreatifitas manusia. Diantara binatang-binatang, hanya manusialah yang mampu menciptakan bahasa simbolik dan pemikiran abstrak. Dia tidak hanya berbuat dan bereaksi, tetapi juga mengembangkan dan penanggapi perbuatan. Simbol adalah bentuk objek atau tanda apapun yang melahirkan respon sosial yang diikuti bersama.¹⁷ Simbol ataupun lambang memiliki makna penting bagi suatu agama, karena dalam simbol terdapat inti emosi keagamaan yang hanya bisa dipandang tidak dapat diekspresikan. Maka semua upaya itu semata-mata merupakan perkiraan-perkiraan karena itu bersifat simbolik.¹⁸

¹⁷ M. Amin Nurdin dan Ahmad Abrori, *Mengerti Sosiologi* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), hlm. 62.

¹⁸ Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 13.

Simbol memiliki karakteristik, yaitu: pertama, simbol dibuat dan dikembangkan secara bersama-sama dalam masyarakat. Ada budaya masyarakat India yang masih menganggap bahwa sapi merupakan simbol bagi umat Hindu, hanya mereka yang menyakini demikian, begitu juga dengan hajar aswad yang diyakini umat Islam sebagai simbol suci meskipun hanya sebuah batu. Kedua simbol mungkin memiliki lebih dari satu makna ada keterkaitan langsung antara budaya dengan pemaknaan terhadap sebuah simbol. Simbol bisa berbeda sesuai dengan waktu dan tempatannya, juga bisa berbeda makna simbol tentang sesuatu pada satu kelompok dengan kelompok lain terutama dimasyarakat yang tingkat keragamannya sangat tinggi.

Menurut Eliade sebagaimana yang dikutip oleh Yusron Razaq, berpendapat bahwa simbol mengungkap dimensi-dimensi realitas tertentu yang akan menjauhkan pengetahuan kita. Sesuatu yang ada dalam sebuah simbol memiliki kekuatan

melampaui pemahaman dan kendali kita yang disebut olehnya bersama Rudolf Otto sebagai “*yang sakral*”.¹⁹

Mungkin terpikir di benak kita tentang sesuatu yang sakral. Sakral adalah yang berada diluar dirinya dan tidak terjangkau oleh akal atau penalaran manusia yang lebih kita kenal dengan yang *transender*. Sesuatu yang sakral itu lebih mudah dikenal dari pada didefinisikan. Ia berkaitan dengan hal-hal yang penuh misteri, baik yang sangat mengagumkan maupun yang sangat menakutkan. Dalam masyarakat, yang kita kenal terdapat perbedaan antara yang suci dengan yang biasa atau yang sering kita katakan antara yang sakral dan yang sekuler atau duniawi (*the sacred and the secular or the profane*). Sesuatu yang sakral dan profan berkaitan erat dengan pengalaman keagamaan manusia. Mengenai yang sakral dan yang profan dibicarakan pula oleh Emile Durkheim sebagaimana yang dikutip oleh Thomas F O’dea. Durkheim menyatakan yang suci lebih tinggi martabatnya

¹⁹Yusron Razaq dan Ervan Nurtawab, *Antropologi Agama*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007), hlm. 34.

dibandingkan dengan yang profan dan mengandung sifat serius yang lebih tinggi.²⁰

Yang sakral berhubungan dengan milik bersama berhubungan terus menerus atau dapat pula sebentar saja yang ditunjukkan kepada seseorang, tempat, waktu dan benda tertentu. Sebagai sifat yang dipercayai, ia bukanlah sesuatu yang ditunjukkan dan dapat dibawa pergi. Ia adalah kualitas yang tidak dipunyai pada benda yang sakral itu sendiri semenjak awal benda itu ada, tetapi dia adalah *aurah* misterius yang di tambahkan kepada benda yang sakral itu. Yang sakral menimbulkan sikap yang juga antagonis. Disatu sisi orang menghormatinya, memberikan sesajen ke padanya dan mengunjunginya dengan pengorbanan tenaga dan biaya yang besar.

Sebaliknya yang profan adalah sesuatu yang biasa, yang rasional, yang nyata, tidak ada perlakuan yang istimewa dan penghormatan terhadapnya. Mimikirkannya seperti merumuskan teori dan pengamati dan melakukan eksperimen terhadapnya boleh dan sangat dianjurkan, tetapi tidak perlu diiringi dengan

²⁰Thomas F O'dea, *Sosiologi Agama*, (Jakarta: CV.Rajawali, 1985), hlm.36.

doa dan zikir. Segala sesuatu dengan alami sebenarnya profan, karena kesakralan itu hanya anggapan sepihak dari manusia atau masyarakat yang mempercayai saja.

Dalam kehidupan beragama juga ditemukan sikap mensakralkan sesuatu, baik tempat, buku, orang, benda tertentu dan lain sebagainya. Sakral (*sacred*) berarti suci. Pasangannya dari yang sakral adalah yang profan, yaitu yang biasa saja atau yang alamiah. Dalam setiap agama memiliki sesuatu yang disakralkan atau disucikan. Kitab suci Al-Qur'an, bulan Ramadhan, Tanah Haram, Waliullah, Ka'bah, adalah suci dalam agama Islam. Tanda Salib, Gereja, hari natal, Kitab Bibel atau al-kitab dipercayai suci dalam agama Kristen.

Kasta Brahmana, kitab Weda, sungai Gangga, hari nyepi, Pure adalah suci dalam kepercayaan agama Hindu. Totem, adalah suci dalam pandangan masyarakat primitive yang mempercayainya. Kitab Tripitaka, patung Sidharta Gautama, Vihara, dipercayai suci dalam ajaran agama Budha. Sinagog, kitab Taurat, hari Sabat, suci dalam pandangan penganut agama Yahudi.

Sakral atau tidak sakral kalau dilihat secara material, fisik atau kimiawi sebenarnya sama saja, karena suci atau sakral bukan terletak pada sifat benda itu sendiri, melainkan diberikan oleh manusia atau masyarakat yang menyucikannya kepada benda yang disucikan. Menurut Durkheim sebagaimana yang dikutip oleh Bustanudin Agus, manusia atau masyarakat yang mempercayainya itu sajalah yang menjadikannya suci atau bertuah, tidak karena adanya sesuatu yang lain atau istimewa dalam benda tersebut.²¹

Menurut analisa dari penulis, bahwa simbol adalah sesuatu yang dimuat oleh manusia dan dikembangkan bersama-sama oleh masyarakat itu sendiri. Symbol mungkin lebih dari satu makna ada keterkaitan langsung antara budaya dengan pemaknaan terhadap sebuah simbol, simbol bisa berbeda sesuai dengan waktu ketempatannya, juga bisa berbeda makna simbol tentang sesuatu pada suatu kelompok dengan kelompok lain terutama dimasyarakat yang tingkat keragamannya sangat tinggi. Adapun analisa dari penulis bahwa, sacral adalah sesuatu yang

²¹Bustanudin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia* .(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 80.

memiliki ilmu ghaib yang memberikan aura mistik disebut benda bahkan bisa berubah apa saja yang berada diluar dirinya dan tidak terjangkau oleh akal atau penalaran manusia, sacral juga berkaitan dengan hal-hal yang penuh misteri, baik yang sangat mengagumkan maupun yang sangat menakutkan.

B. Ziarah

1. Pengertian Ziarah

Ziarah kubur terdiri dari kata ziarah dan kubur. Dalam kamus besar bahasa, istilah ziarah berasal dari bahasa arab “*ziyarah*” yang berarti menziarahi, menegok atau mengunjungi.²² Ziarah ke makam merupakan suatu hal yang sudah ada sejak awal kedatangan Islam.

Menurut Munzir al-Musawa, ziarah kubur adalah mendatangi kuburan dengan tujuan untuk mendoakan ahli kubur dan sebagai pelajaran (*ibrah*) bagi peziarah bahwa tidak lama lagi juga akan menyusul penghuni kuburan sehingga dapat

²² Mahmud Yunus, *kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 2002) hlm. 159.

mendekatkan diri kepada Allah SWT.²³ Ziarah kubur juga dapat dikatakan sebagai mengunjungi suatu tempat yang dimuliakan atau dianggap suci, misalnya mengunjungi makam Nabi Muhammad SAW di Madinah seperti yang dilakukan oleh jamaah haji.

Makam yang menjadi perhatian para peziarah khususnya bagi kaum muslimin, biasanya adalah makam sekelompok orang yang semasa hidupnya membawa misi bagi masyarakat dan menyampaikannya dengan cara yang baik. Kelompok tersebut terdiri dari :

- a. Para Nabi dan pemimpin agama yang telah menyebarkan misi ketuhanan dan memberikan petunjuk kepada orang dengan mengorbankan jiwa dan hartanya, dan menghaturkan darah para kekasih-Nya serta menanggung semua derita.
- b. Para ulama dan ilmuwan besar yang bagaikan lilin, membakar dirinya, namun menerangi sekitarnya, ditempat-tempat penelitian, membiasakan diri dengan bekal makanan yang

²³ Munzir Al-Musawa, *Kenalilah Aqidahmu*, (Jakarta: Majelis Rasulullah, 2007), h. 39.

“cukup tidak mematikan”, menghantarkan harta karun yang berarti, yang bernama ilmu dan pengetahuan, bagi umat manusia. Mengenalkan mereka pada Kitab Tuhan, ilmu alam dan ilmu ciptaan, serta selalu menyelidiki ilmu-ilmu agama, kemanusiaan dan ilmu alam.

- c. Kelompok manusia yang rasa sabar mereka habis dikarenakan kezaliman dan penyitaan hak yang makin meningkat dalam masyarakatnya, serta rasialisme yang tidak benar. Lalu demi kehidupan kembali hak-hak kemanusiaan dan keadilan masyarakat, dalam keadaan siap mati berjuang melawan penguasa yang zalim, membersihkan kezaliman-kezaliman penguasa dengan darahnya (para syuhada). Tiada revolusi dan pergerakan reformasi dalam masyarakat yang tidak berharga. Dan yang dapat menghargai revolusi suci, yang akan meruntuhkan istana orang-orang zalim dan mencekik kerongkongan mereka, adalah para prajurit yang dengan

darahnya ingin mengembalikan keadilan, kemerdekaan, dan kebebasan di negeri mereka.²⁴

Menurut analisa penulis bahwa, ziarah kubur merupakan satu dari sekian tradisi yang ada dan berkembang di masyarakat, berbagai maksud dan tujuan serta motivasi selalu menyertai aktivitas ziarah kubur. Tradisi ziarah terutama dilakukan terhadap leluhur, nenek moyang, orang tua atau anggota keluarga yang dicintai. Maksud ziarah adalah untuk mengenang kebesaran Tuhan, dan menyampaikan doa agar arwah ahli kubur diterima di sisi Allah. Dalam hal ini ziarah adalah perbuatan sunnah, artinya jika dilakukan mendapat pahala dan ditinggalkan tidak berdosa. Ziarah dalam arti umum di Indonesia berupa kunjungan ke makam, masjid, toko agama, raja dan keluarganya, dan terutama ke makam para wali penyebar agama Islam. Ziarah dapat dilakukan kapan saja tidak ada batasan waktu.

2. Adab Berziarah kubur

Berziarah kubur jika dilakukan sebagaimana mestinya niscaya mendapat pahala sebab melaksanakan sunna Rasulullah

²⁴Syaikh Ja'far Subhani, *Tawasul Tabarruk Ziarah Kubur Karomah Wali*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 2010), hlm. 69.

SAW, pada waktu ziara kubur kita harus mematuhi ketentuan-ketentuan (sunnah) Rasulullah supaya tidak terseret kepada kesyirikan. Tentang ini diperingatkan jangan sekali-kali berziarah kubur sekalipun dengan tujuan meminta syafaat, sebab tidak ada kubur yang memberikan syafaat.

Adapun ziarah kubur yang sesuai syari'at adalah hendaknya seseorang mengucapkan salam si mayit dan mendoakannya seperti ketika menshalati jenazanya. Sebagaimana telah diajarkan Nabi kepada para sahabatnya bila mereka berziarah ke kuburan hendaknya mengucapkan salam. Adabnya pula untuk tidak mengusap-ngusap tanah kuburan dan tidak pula menciumnya sebab semua ini adalah termasuk adat-istiadat kaum Nasrani.²⁵ Menziarahi kubur dapat dilakukan pada setiap waktu, baik siang maupun malam seperti yang dicontohkan Rasulullah Saw dan dianjurkan berdoa dengan mengangkat tangan agak tinggi.²⁶

²⁵A. Syahid Asmuni, *Ingat Akan Maut*, cet. ke-6, (Semarang: Toha Putra, 1999), Hlm. 77.

²⁶Latief Rusdiey, *Sunah Rasul Tentang Jenaza*, (Medan: Firman Rimbou, 1994), Hlm. 275.

Adab berziarah kubur pada umumnya adalah membaca tahlil, tahlil itu berasal dari bahasa Arab “tahlil” yang berarti membaca “La Ilaha Illallah”. Tapi dalam istilah yang berlaku kemudian pengertian tahlilan merupakan kegiatan orang atau sekelompok orang untuk membaca serangkaian kalimat yang umumnya terdiri dari:

- a. Ayat-ayat Al-Qur'an (biasanya terdiri dari: surat Al-Fatihah, surat Al-Ikhlâs, surat Al-Falaq, surat An-Nass, kemudian surat Al-Baqarah, ayat Kursi dan dua atau tiga ayat-ayat akhir surat Al-Baqarah).
- b. Shalawat kepada Nabi Muhammad Saw, dengan sigha atau bentuknya yang tidak dilakukan.
- c. Dzikir atau tahlil (bacaan La Ilaha Illallah, dan sering kali ditambah dengan bacaan Ya Allah Ya Rohim, atau Ya Rahmanu Ya Rohim).
- d. Tasbih dan tahmid (membaca Subhanallah wa Bihamdihi Subhanallahi al'adzim, atau kalimat lain yang berarti).

- e. Istighfar (memohon ampun kepada Allah, untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain, baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal).
- f. Doa, sesuai dengan tujuan dan konteks dimana tahlil itu diadakan.

Pada hakikatnya majelis tahlil atau tahlilan adalah hanya nama atau sebutan untuk sebuah acara di dalam berdzikir dan berdoa atau bermunajat bersama, yaitu berkumpulnya sejumlah orang untuk berdoa kepada Allah SWT. Dengan cara membaca kalimat-kalimat thayyibah seperti tahmid, takbir, tahlil, tasbih, asma ul husna, shalawat dan sebagainya. Maka sangat jelas bahwa majelis tahlil sama dengan majelis dzikir, hanya istilah atau namanya saja yang berbeda namun hakikatnya sama. (tahlil artinya adalah lafal *Laa ilaaha illallah*) lalu bagaimana hukumnya mengadakan acara tahlilan atau dzikir dan berdoa bersama yang berkaitan dengan acara kematian untuk mendoakan dan memberikan hadiah pahala kepada orang yang meninggal dunia, dan apakah hal itu bermanfaat atau tersampaikan bagi si mayit.

Dalam hal pengiriman amal untuk mayyit itu sampai kepada mayyit itu merupakan Jumhur (kesepakatan) ulama seluruh madzab. Wanita diperbolehkan ziara kubur, demikian diriwayatkan didalam Shahih Bukhari bahwa Rasulullah melewati wanita yang sedang ziarah kubur dan Rasulullah tak melarang dan mengharamkannya.²⁷

Menurut analisa penulis bahwa, adab berziarah adalah tata cara untuk melakukan ketentuan-ketentuan supaya tidak terseret ke dalam kesyirikan dan hedaknya ketika melakukan ziarah kubur lakukanlah sesuai dengan syariat Islam. Sebagaimana yang telah diajarkan Nabi kepada para sahabatnya bila mereka berziarah hendaknya mengucapkan salam dan berdoa untuk si mayit. Berziarah kubur dapat dilakukan pada waktu siang dan malam tidak ada batasan waktu dan tidak ada larangan bagi kaum wanita untuk berziarah kubur.

²⁷ Mundzir Al-Musawa, *Kenalilah Akidahmu2*, (Jakarta: Majelis Rasulullah saw, 2009), hlm. 49.

BAB III

DESKRIPSI KELURAHAN NGULAK I KECAMATAN SANGA DESA KABUPATEN MUSI BANYUASIN

A. Sejarah Kelurahan Ngulak I

Pada zaman dahulu tersebutlah sekelompok penduduk mendiami suatu tempat yang bermakna "Kiyau" sebagai pusat pemerintahan "Rengas Gemuruh" yang di pimpin oleh Syamsudin atau di sebut sehari-hari Uding, dusun Rengas Gemuruh terletak di daerah Kiyau yang di kenal dengan hutan Kiyau tepatnya di seberang Desa Ngulak III saat ini. Pada suatu hari Syamsudin atau Uding sebagai Depati mengadakan musyawarah dengan orang-orang termukaka membentuk komando dengan dilengkapi program strategi perjuangan pelaksanaan untuk mencari lokasi mendirikan dusun tempat kedudukan Pasirah sebagai kepala Marga sekaligus sebagai ibu kota.

Setelah mendapatkan hasil mufakat dari musyawara tersebut, keesokan harinya berangkatlah Depati Syamsudin (Uding) limparan dengan beberapa orang pengawal, sebagai

pendayung perahu, limparan tidak lupa membawah serta sebila parang yang sakti bergagang manau dan seekor beruge sakti. Ayam beruge ini akan memberikan tanda dengan berkokok, apabila telah ditemui lokasi yang baik dengan ideal untuk didirikan sebuah dusun yang diinginkan.²⁸

Rombongan Depati Syamsudin dan perahunya menyelusuri ke hulu sungai Musi sampai ke arah Teluk Mudun setiap menemui daerah yang baik, limparan melepaskan ayam beruganya namun ayam beruge tersebut belum mau berkokok yang diparakan lokasi tersebut belum cocok untuk dijadikan dusun. Selanjutnya rombongan Depati Syamsudin memutar perahu ke arah ilir sungai Musi sampai memasuki Sungai Rawas yaitu anak dari sungai Musi.

Di dalam perjalanan rombongan Depati Syamsudin menemui tempat yang baik di lepaskannya ayam beruge sakti tapi belum juga mau berkokok, setelah sekian lama berkeliling hilir mudik menyusuri sungai Musi dan sungai Rawas, maka Depati Syamsudin dan rombongan kembali ke tempat dimana tempat

²⁸ Dokumentasi Kelurahan Ngulak I, Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin, 26 Februari 2020.

tinggalnya yaitu Rengas Gemuruh (Kiyau) di dalam perjalanan pulang tiba suatu tempat tidak begitu jauh dari dusun Rengas Gemuruh (Kiyau) limparan melepaskan ayam beruge miliknya, ayam beruge tersebut terbang memasuki daerah hutan yang di tunjukan oleh limparan dan bertengerlah ayam beruge di pohon tidak berselang lama terdengarkah kokok ayam beruge tersebut yang terdengar nyaring pertanda bahwa daerah tersebut baik layak untuk dijadikan dusun. Bersamaan dengan ayam beruge berkokok, limparan kehilangan parang sakti yang bergagang Manau. Setelah dicari keberadaannya ternyata parang sakti milik limparan telah bekerja sendiri menebas hutan yang akan dijadikan dusun tempat dimana kedudukan Pasirah dan sekaligus ibu Kota Marga.²⁹

Setelah lokasi yang akan dijadikan dusun ditemui maka, Depat Syamsudin memerintahkan penduduknya untuk berkemas ke daerah yang baru. Tidak begitu lama berdirilah rumah-rumah tempat tinggal penduduk dan berbentuk suatu dusun tempat Depati Syamsudin berkedudukan. Untuk sementara Depati

²⁹Dokumentasi Kelurahan Ngulak I, Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin, 26 Februari 2020.

Syamsudin masih bertempat tinggal di dusun Rengas Gemuruh (Kiyau) yang terletak di seberang desa Ngulak III sedangkan dusun yang baru di bangun dinamakan dusun Ngulak atau kampung Rengas yang pada saat ini disekitar masjid Agung Nurul Iman Kelurahan Ngulak I Kecamatan Sanga Desa. Desa Ngulak terbagi tiga Desa yaitu Desa Ngulak I, Desa Ngulak II dan Desa Ngulak III. Desa Ngulak I dikepalai atau dipimpin oleh Pemabarap sedangkan Desa Ngulak II dan Ngulak III dikepalai atau dipimpin oleh Karyo, selanjutnya Pemabarap dan Karyo sebagai mitra kerja Pasirah sebagai kepala wilaya Sanga Desa.³⁰

B. Silsilah dan Struktur ke Pemimpinan Kelurahan Ngulak 1

Marga Singa Desa bermula dari terbentuknya dan disahkan keberadabanya secara resmi oleh pemerintahan saat itu dibawah kekuasaan Kanjeng Sunan Kerajaan Palembang sekitar tahun 1740. Marga Singa Desa terdiri dari 8 dusun yang berlokasi sepanjang sungai Musi, dengan dusun Ngulak sebagai ibu kota marga tempat kedudukan Pasirahnya. Disebelah hilir dusun ada

³⁰Dokumentasi Kelurahan Ngulak I, Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin, 26 Februari 2020.

dusun Kemang, Keban dan Terusan. Sedangkan di sebelah hulu dusun Ngulak dan dusun Ngunang, Nganti, Air balur Prabumuli (sekarang dusun Prabumulih masuk wikayah Musi Ulu). Kepala pemerintah kepala adat yang pertama adalah Pasirah Syamsudin yang menjalani pemerintahannya pada tahun 1740 sampai 1770. Selaku Pasirah yang pertama, Syamsudin (Uding) dikenal sebagai orang yang sakti, sangat tegas dan kejam terhadap rakyatnya. Tapi sifat ini dimaklumi oleh rakyatnya, karena sosok pemimpin saat itu harus punya keberanian dan mampu memerintah rakyatnya yang masih sangat terbelakang dan hidup secara primitif. Dalam kepemimpinan Pasirah Syamsudin cukup adil dan bijaksana sehingga kehidupan masyarakat bisa berkembang baik dengan berpedoman pada aturan pemerintah Kerajaan Kesunanan Palembang. Setelah sekitar lima tahun menjalani masa jabatan dan dianggap berhasil membentuk kelompok masyarakat adat yang baik dan beradab, Pasirah Syamsudin dianugerahi gelar Pangeran (Ratu) oleh Kanjeng Sunan Palembang. Gelar ini sebagai penghargaan atas jasa-jasa dan keberhasilannya sebagai pendiri dan memimpin masyarakat Singa Desa.

Diusia lanjut Pangeran Syamsudin mengajukan permohonan berhenti dari tugasnya sebagai kepala pemerintahan dan kepala adat Marga Singa Desa. Sebagai pengantinya ia mengusulkan adiknya, Sudarta, untuk menggantikannya. Kanjeng Sunan Palembang mengabulkan permohonan mundur Pangeran Syamsudin dengan memberi surat keputusan diberberhentikan dengan hormat. Lalu kanjeng Sunan Menunjukan adiknya, Sudarta sebagai penggantinya.³¹

Kurang lebih dari dua bulan setelah peristiwa itu terdengar berita bahwa Pasirah Sudarta akan berhenti. Kanjeng Sunan mengumumkan kepada masyarakat Singa Desa agar memilih calon-calon pengganti Sudarta. Keesokan harinya tibakah waktu para calon Pasirah menghadapkan kepada Kanjeng Sunan dan akhirnya Kanjeng Sunan memegang bahu Magkurebin dan dengan lantang berkata, "kamu Mangkurebin jadi Pasirah Marga Singa Desa."³²

³¹ Husin Anang, *Anak Pengeran di Zaman Susah*, (Jakarta : Satu Arah, 2018), hlm. 06

³² Husin Anang, *Anak Pengeran di Zaman Susah*, (Jakarta : Satu Arah, 2018), hlm. 07.

Setelah menetapkan Mangkurebin sebagai Pasirah Marga Singa Desa, Kanjeng Sunan memeritahkan juru tulisnya untuk membuat surat pengangkatan atau besluit. Sunan juga menghadiahkan sejumlah uang kepada Mangkurebin untuk membuat rumah kediaman dan membangun kantor pemerintahannya. Kanjeng Sunan juga memberikan amanat agar semua masyarakat Singa Desa tunduk dan patuh atas keputusan Sunan, serta membantu Pasirah baru untuk membangun dan mensejahterahkan hidup mereka. Diamanatkan juga supaya rakyat Marga Singa Desa tetap memelihara kerukunan dan persatuan diantara masyarakat serta menghormati Pasirah baru, Mangkurebin. Beberapa tahun menjalankan pemerintahan Pasirah Mangkurebin diberikan anugerah gelar Pangeran Mangkurebin oleh Kanjeng Sunan Palembang. Karena jasa, prestasi dan loyalitas kepada Kesunanan Palembang.

Dalam masa pemerintahannya telah banyak kemajuan dalam organisasi pemerintahan Singa Desa. Demikian juga kehidupan penduduk menjadi lebih baik. Pangeran Mangkurebin memegang pemerintahan dan sebagai kepala adat Marga Singa

Desa dalam waktu yang cukup lama, yaitu sekitar 15 tahun. Pangeran Mangkurebin yang sudah berusia lanjut mengajukan permohonan berhenti dari tugasnya kepada Kesunanan Palembang. Ia mengusulkan anaknya, Ismail, sebagai pengantinya.³³ Melihat potensi pada diri Ismail, permohonan ini dikabulkan oleh Kanjeng Sunan Palembang. Selanjutnya Pangeran Mangkurebin diberhentikan dengan hormat dari jabatannya, dan Ismail diangkat menjadi Pasirah Marga Singa Desa yang baru dengan gelar Depati. Dengan demikian Depati Ismail menjadi generasi Kedua dari garis keturunan Mangkurebin.

Sebagaimana ayahnya, Depati Ismail juga telah menjalankan pemerintahan dengan baik dan bijaksana, sehingga tidak heran Kanjeng Sunan menganugerahkannya gelar Pangeran. Pangeran Ismail memerintah kurang lebih selama 20 tahun dari tahun 1790 sampai 1810. Sayangnya Pangeran Ismail tidak punya keturunan anak laki-laki. 4 anaknya adalah perempuan, karena itu saat usianya telah lanjut, dia mengalami kesulitan untuk menentukan siapa yang dia tunjuk untuk menggantikannya.

³³Husin Anang, *Anak Pangeran di Zaman Susah*, ... hlm. 10.

Anak bungsunya memberanikan diri untuk mengusulkan kepada ayah agar suaminya, M. Rasip dapat dipilih menjadi penggantinya, karena menantunya itu dianggap seorang yang baik dan mampu, maka Pangeran Ismail menyetujui usul anaknya. Namun Pangeran Ismail maklum bahwa usul ini agak menyimpang dari garis keturunan, maka dia mengumpulkan semua pemuka adat, pemuka masyarakat dan pemuka agama di Marga Singa Desa untuk mohon persetujuan masyarakat bahwa dia akan mengusulkan penggantinya adalah anak menantunya. Atas kesepakatan hasil musyawarah ini, maka Pangeran Ismail menghadap Kanjeng Sunan Palembang dan beliau menyetujui dan sekaligus mengukuhkan M. Rasip sebagai pemegang tongkat estafet ketiga dari jalur keturunan Mangkurebin pengganti Pangeran Ismail dengan gelar Depati.³⁴ Depati M. Rasip tidak menyalahnyikan kepercayaan yang di berikan oleh mertuanya untuk melanjutkan pemerintahan Marga Singa Desa. Sebagai Pasirah dia tekah melaksanakan amanat yang diterimanya dengan baik dan bijaksana. Dalam masa pemerintahan Depati M.

³⁴ Husin Anang, *Anak Pengeran di Zaman Susah*, ...hlm. 11.

Rasip terjadi peristiwa sejara, yaitu jatuhnya Kerajaan Kesunanan Palembang ke tangan Kolonial Belanda pada tahun 1825. Dengan ini berahlinya kekuasaan pemerintahan yang baru, maka terjadi perubahan struktur pemerintahan di daerah kekuasaan bekas Kerajaan Kesunana Palembang. Depati M. Rasip masih diakui sebagai Pasirah Marga Singa Desa dan tetap meneruskan pemerintahannya seperti semula, namun wilayah kekuasaan dimasukkan ke dalam resort distrik Musi Ulu (sebelumnya Musi Ilir), maka dia diberi gelar Pangeran oleh penguasa pemerintah yang baru yaitu Resident Palembang.³⁵

Setelah memerintah kurang lebih selama 25 tahun dengan keberhasilannya dalam pemerintahan dan juga membina keluarga yang dianggap kaya, akhirnya dia mengundurkan diri . Dia mencalonkan anaknya bernama Abu Jahil sebagai penggantinya melalui sistem pemilihan oleh rakyat. Dia diangkat oleh pemerintah Kolonial sebagai Pasirah Marga Singa Desa. Pasirah Abu Jahil memerintah kurang lebih selama 10 tahun. Dalam masa pemerintahannya lagi-lagi terjadi perubahan administrasi

³⁵ Husin Anang, *Anak Pengeran di Zaman Susah*, ...hlm. 12.

pemerintahan marga Singa Desa yaitu resettling beberapa dusun, diaman tersusun dusun Marga Singa Desa terdiri dari 9 dusun dengan dusun Ngulak sebagai ibu kotanya. Selain itu ada dusun Ngunang, Panggage, Jud, Nganti, Air Balui, Terusan, Kemang dan Keban. Dengan perubahan ini maka nama Marga Singa Desa berubah menjadi Marga Sanga Desa. Pasirah Abu Jahil merupakan garis keturunan ke-empat dari garis keturunan Mangkurebin. Namun sayang pada masa kekuasaan Pasirah Abu Jahil terjadi suatu sengketa yang masuk ke ranah hukum, oleh karena itu dia dengan sukarela mengajukan permohonan berhenti. Setelah abu jahil mengundurkan diri, maka dilakukan pemilihan baru oleh rakyat. Yang terpilih adalah Depati Mubin. Ia bukan keturunan dari Abu Jahil, dengan demikian keluar dari garis keturunan Mangkurebin. Depati Mubin memerintah hanya 4 tahun kemudian dia diberhentikan oleh penguasa Kolonial.³⁶

Pemilihan baru setelah Depati Mubin, terpilih anak dari seorang Panggawa bernama Manali. Tokoh ini juga keluar dari garis keturunan Pangeran Mangkurebin. Depati Manali tidak

³⁶Husin Anang, *Anak Pengeran di Zaman Susah*, ...hlm. 13.

memerintah lama, hanya sekitar dua tahun. Dia mendadak menderita sakit dan meninggal. Untuk tetap menjalankan pemerintahannya, maka Resident Palembang harus memilih Pasirah yang baru untuk Marga Sanga Desa. Dalam pemilihan Pasirah baru pengganti terpilih M. Umar. Ia adalah anak dari Pangeran Abu Jahil. Dengan terpilihnya M. Umar sebagai Pasirah, maka garis keturunan Pangeran Mangkurebin ke-lima kembali masuk ke jajaran penguasa di era kekuasaan Kolonial Belanda. Pangeran M. Umar memerintah Marga Sanga Desa cukup lama, yaitu sekitar tiga puluh tahun, dari tahun 1852 sampai 1882. Karena kearifannya dalam menjalankan pemerintahan di Marga Sanga Desa, dia sangat disegani dan disenangi oleh masyarakatnya, sehingga pada masa yang panjang itu telah membawa masyarakatnya menjadi tentram dan sejahtera. Pangeran M. Umar meninggal dunia dalam usia yang cukup tua. Untuk penggantinya lalu diadakan pemilihan oleh rakyat, dan terpilih M. Bakup anak dari Pangeran Umar. M. Bakup yang diangkat sebagai Pasirah Marga Sanga Desa menggantikan ayahnya ini adalah keturunan ke-enam dari Pangeran

Mangkurebin. Pada masa pemerintahan Depati M. Bakup terjadi perubahan administratif pemerintahan, yaitu Marga Sanga Desa yang sebelumnya berada dalam wilayah administrasi Musi Ulu, kini diahlihan ke dalam resort adminitrasi onderafdelin Musi Ilir (Sejau). Pada masa ini pemerintahan Belanda membuat jalan yang menelusuri sepanjang sungai Musi. Dari Sekayu jalan ini sampai ke dusun-dusun, dari bagian Hulu sampai ke Muara Beliti (Musi Ulu). Dengan adanya jalan raya ini lalu lintas darat dari Palembang ke Muara Beliti menjadi ramai. Dampaknya tentu saja tarif ekonomi penduduk di wilayah pedalaman itu meningkat.

Depati M. Bakup sebagai seorang keturunan Pangeran juga meneladani leluhurnya menjadi seorang pemimpin Marga Sanga Desa yang baik budi, bijaksana dan baerlaku luwes dalam pergaulan, sehingga dia cukup populer dan mempunyai reputasi yang baik dibandingkan dengan rekan Pasirah-Pasirah lainnya. Namun sangat disayangkan, pada masa jaya-jayanya Depati M. Bakup mendadak jatuh Sakit hingga meninggal dunia. Karena meninggalnya Depati M. Bakup maka oleh pemerintah Belanda

segera diadakan pemilihan Pasirah Baru dan terpilih M. Agus adik dari Depati M. Bakup sebagai Pasirah Marga Sang Desa yang baru Pasirah M. Agus menjadi penerus estafet kepemimpinan Marga Sanga Desa dari Pangeran Mangkurebin yang merupakan keturunan ke-tujuh.³⁷

Pada masa pemerintahan Pasirah M. Agus mulai mendirikan sekolah di dusun-dusun Marga Sanga Desa. Masyarakat juga mulai sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak. Pasirah M. Agus dianggap telah berhasil membuka wawasan bagi masyarakat Marga Sanga Desa tentang pentingnya hubungan dengan dunia luar dengan pendidikan. Dengan prestasinya ini maka pada tahun 1918 Pasirah M. Agus dianugerahkan gelar Pangeran oleh Residen Palembang. Karena usia lanjut, pada tahun 1923 Pangeran H. M. Agus mengajukan permohonan pengunduran diri dan oleh Pemerintah Belanda beliau diberhentikan dengan hormat sebagai Pasirah Marga Sanga Desa. Dengan berhentinya Pangeran H. M. Agus maka diadakan pemilihan Pasirah baru dan terpilih Anang Mahidin anak dari

³⁷Husin Anang, *Anak Pengeran di Zaman Susah*, ...hlm. 19.

Pangeran H. M. Agus sebagaimana Pasirah Marga Sanga Desa yang baru dengan diberi pangkat Depati.³⁸

Depati Anang Mahidin merupakan keturunan ke-delapan dari Pangeran yang juga menjadi Pasirah Marga Sanga Desa . Dimasa pemerintahan Pangeran Anang Mahidin banyak melakukan perubahan dalam tata kehidupan masyarakat ke arah kehidupan yang lebih "modern." Depati Anang Mahidin mengajurkan agar masyarakat memperbaiki rumah-rumahnya dengan menggunakan tiang, dinding terbuat dari kayu dan atap rumah menggunakan genteng, sehingga dusun tempat pemukiman menjadi lebih bagus dan beradap. Depati Anang Mahidin membangun rumah dan sekolah yang lebih baik dari masa dari masa pemerintahan ayahnya. Depati Anang Mahidin memperbaiki jalan raya dengan melakukan pengerasan jalan dengan batu dan membuat lis beton dipinggir jalan dusun Ngulak sehingga jakan mobil menjadi bagus dan kuat.³⁹

Indonesia menjadi negara merdeka dan berdaulat, tapi Pangeran Anang sudah dalam keadaan kelelahan, kelelahan fisik

³⁸Husin Anang, *Anak Pengeran di Zaman Susah*, ...hlm. 20..

³⁹ Husin Anang, *Anak Pengeran di Zaman Susah*, ...hlm. 22.

dan mental. Pada awal Indonesia berdaulat Pangeran Anang masih terpilih untuk melanjutkan kepemimpinannya. Namun berselang hanya sekitar dua tahun beliau mengundurkan diri dan memilih untuk pensiun. Setelah itu Pangeran Anang Mahidin mengalami sakit Flu dan karena umur yang sudah uzur, Pangeran Anang Mahidin meninggal pada tanggal 14 Februari 1970. Dan digantikan oleh Pasirah Sahil Bin Japar pada tahun 1954 sampai 1968. Setelah 14 tahun menjadi Pasirah, Sahil bin Japar mengundurkan diri maka Pasirah terahir digantikan oleh Pasirah M. Den Oni, Pasirah M. Den Oni menjabat dari tahun 1969 sampai 1984.

Sehubungan dengan adanya perubahan peraturan dan penertiban Administrasi pemerintahan pada tahun 1981, kepemimpinan pemerintahan Ngulak I yang semula di jabat oleh Pembarat di ganti dengan nama kepala untuk menjadi Kepala Desa melalui Proses pemilihan Kepala Desa pertama kali dimenangkan oleh Kunci Bustam yang berasal dari kampung 1 dusun 1 Desak Ngulak I. Setelah beliau sudah di lantik menjadi kepalak desa Ngulak I mulai bekerja melayani keperluan

masyarakat terutama di bidang Administrasi kependudukan juga mengajukan proposal usulan bangunan ke pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin diantaranya usulan bangunan kantor Kepala Desa, Puskesmas, jalan setapak, kalangan dan lain-lain. Beliau menjabat sampai tahun 1991 dan tahun itu juga diadakan pemilihan kepala Desa yang lama sudah habis masa jabatannya. Dari pemilihan kepala Desa tersebut dimenangkan oleh Anuar Majid yang berasal dari kampung 5 Desa Ngulak I. Dizaman pemerintahan beliau dilakukan pembangunan berjalan meskipun belum merata masa jabatan Anuar Majid sebagai Kepala Desa Ngulak I pada tahun 1998 dan terjadilah perubahan yang semula Desa Ngulak I yang dipimpin oleh Kepala Desa digantikan dengan nama Kelurahan Ngulak I yang di jabat Lurah.

Sebagai pemimpin Kelurahan Ngualk I yang pertama di jabat oleh Marzuki beliau berasal dari Desa Penggage, sebelum menjabat sebagai Lurah Ngulak I beliau bekerja di kantor Camat Sanga Desa pada awal tahun 2002, beliau mendadak sakit dan meninggal dunia. Selanjutnya untuk mengisi kekosongan pemimpin pemerintah Kelurahan Ngulak I, Pemerintah

Kecamatan Sanga Desa (Camat) menunjukan Seklur yaitu Azhar sebagai pelaksana tugas harian (PLH) Lurah Ngulak I, namun beliau tidak lama menjabat sebagai PLH Lurah Ngulak I yaitu pada tanggal 5 Februari 2002 sampai Juni 2002 dan digantikan oleh H. M. Yunus Murjam yang berasal dari Desa Ngulak III Kecamatan Sanga Desa dan sebelum menjabat sebagai Lurah Kelurahan Ngulak I beliau bekerja di Puskesmas Rawat Inap Ngulak. Dibiidang pembangunan pada tahun 2004 Kelurahan Ngulak I mendapatkan bangunan melalui program PNPM lokasi pembangunan diarahkan kejalan Depun sepanjang 1.600 M.⁴⁰

Dengan tujuan untuk melancarkan transportasi masyarakat mengangkut hasil pertanian dan perkebunan dengan lancar, adapun hasil pertanian dan perkebunan seperti padi, karet dan buah-buahan dan demikian nilai jualnya meningkat dari sebelumnya. H. M. Yunus Murjam menjabat sebagai Lurah Ngulak I terhitung mulai bulan Juni 2002 sampai April 2006. Selanjutnya digantikan oleh Iskandar Zulkarnain.

⁴⁰ Dokumentasi Kelurahan Ngulak I, Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin, 26 Februari 2020.

Beliau berasal dari RT 03 lingkungan I Kelurahan Ngulak I dan sebelum menjabat sebagai Lurah Kelurahan Ngulak I bertugas di Kantor Camat Sanga Desa. Dimasa kepemimpinan beliau pelayan admistrasi mengalami kemajuan, yang semulanya menggunakan mesin tik beralih dengan alat yang cukup canggih yaitu komputer sehingga mempermudah dalam proses pembuatan KTP, KK, N.A dan jenis surat lainnya. Masyarakat Sanga Desa mendukung dan menyadari betapa pentingnya memiliki identitas diri atau dengan kata lain kartu tanda penduduk (KTP) juga kepala keluarga (KK) disamping itu masyarakat mempunyai kewajiban untuk membayar pajak bumi dan pembangunan PBB, alhamdulillah berkat kerja sama warga masyarakat sehingga Kelurahan Ngulak I mendaao piagam penghargaan dari Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin. Iskandar Zulkarnain menjabat sebagai Lurah Kelurahan Ngulak I terhitung tanggal 28 Agustus 2006 sampai dengan 23 Januari 2008, beliau digantikan oleh Ranawi SE.

Ranawi SE. Juga kelahirannya di Ngulak I sebelum menjabat sebagai Lurah Kelurahan Ngulak I bertugas di Sekayu.

Dimasa Pemerintahan beliau jumlah rukun tetangga ada 23 dan rukun warga berjumlah 7 pelayanan administrasi yang dibutuhkan masyarakat berjalan dengan baik dan lancar, berkat dukungan perangkat kelurahan dan juga masyarakat Kelurahan Ngulak I untuk di bidang pembangunan pada tahun 2009 mendapatkan bangunan yaitu berupa tangga ke Sungai Musi 1 unit yang berlokasi di RT. 08 RW. 03 dan rehab total Kantor Lurah Ngulak I beliau menjabat sebagai Lurah Ngulak I terhitung mulai tanggal 28 Agustus 2008 sampai dengan Januari 2010 dan digantikan dengan Lurah yang baru yaitu M. Nehru yang berasal dari RT. 19 RW. 07 Kelurahan Ngulak I, sebelum beliau menjabat sebagai Lurah, beliau bertugas di Puskesmas rawat inap Ngulak Kecamatan Sanga Desa, dalam melaksanakan tugasnya yang dibantu oleh 15 Ketua rukun tetangga (RT) dan 5 Ketua rukun warga (RW), sataf Kantor Lurah Ngulak I juga bantu oleh mitra kerja Lurah Ngulak I yaitu LPM. Usulan pemekaran Kelurahan Ngulak I yang diajukan pemerintahan Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2007, terkabulnya usulan pemekaran

Kelurahan Ngulak I pada tahun 2011 yang menjabat sebagai Lurah Kelurahan yang baru di mekar yaitu Markoni.⁴¹

Mengenai batas wilayah Kelurahan Ngulak I dengan Kelurahan Ngulak untuk di dalam Dusun telah tercantum dalam berita ancaman usulan pemekaran adalah untuk wilayah Kelurahan Ngulak dengan batas-batas, sebelah timur berbatasan dengan Desa Ngulak II, sebelah barat berbatasan dengan Simpang Tusan sampai jalan Amban, sedangkan untuk wilayah Kelurahan Ngulak I dengan batas-batas, sebelah Timur berbatasan simpang Tusan sampai jalan Amban, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ngulak III.

Sehubungan perkembangan zaman yang semakin maju di segala bidang, sehingga pola pikir masyarakat semakin maju, juga memahami pentingnya identitas diri sebagai pembuatan kartu tanda penduduk (KTP), kartu keluarga (KK) dan akta kelahiran dari pemerintah Kelurahan Ngulak I selalu siap melayani

⁴¹ Dokumentasi Kelurahan Ngulak I, Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin, 26 Februari 2020.

masyarakat dalam proses pembuatan KTP, KK, Akta Kelahiran dan surat penting lainnya.⁴²

Pada hari minggu tanggal 25 November 2018 Lurah Ngulak I M. Nehru, SH meninggal dunia di puskesmas Ngulak. Untuk mengisi kekosongan pimpinan diambil oleh wakil Lurah Seklur yaitu : Suharman, S. AP. Dalam waktu relatif singkat pimpinan Kelurahan Ngulak I di jabat oleh Naherunay, Sh., MSi. Yakni pada tanggal 10 Desember 2018, beliau sbelumnya menjabat KUPTD Pajak Kecamatan Sanga Desa. Dimasa kepemimpinan Lurah Naherunay, SH. MSi. Pembangunan dalam wilayah Kelurahan Ngulak I ada beberapa bangunan baik melalui dana pusat ataupun melalui dana APBD Kabupaten Musi Banyuasin, diantaranya pembangunan parit atau drainase di RT. 11 Pembangunan jalan setapak di RT. 15 dan RT. 06 (ADD) Kabupaten pelebaran jalan depun sepanjang kurang lebih 900 M. Demikianlah sekilas sejarah Kelurahan Ngulak I yang kami himpun berdasarkan informasi dari mantan pejabat yang perna menjabat sebagai Pembarap, kepala Desa, mantan Lurah. Lami

⁴² Dokumentasi Kelurahan Ngulak I, Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin, 26 Februari 2020.

dari pemerintahan Kelurahan Ngulak I sangat berharap kritik dan saranya apabila sana sini sejarah tentang Kelurahan Ngulak I erdapat kekurangan atau kekliruan dalam penyusunan asal usul atau bahasanya dan sebagainya.⁴³

C. Letak Geografis

Geografi adalah ilmu tentang bagun muka bumi, corak, bentuk ruang, ragam laut, daratannya dan apa yang hidup diatasnya.⁴⁴ Berdasarkan penjelasan dari dokumentasi Kelurahan Ngulak I tentang geografi bahwa desa tersebut adalah termaksud salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin. Kelurahan Ngulak I terdiri atas 15 RT, 5 RW jarak dengan ibu kota kecamatan terdekat kurang lebih 0,5 KM. Dengan ibu kota Kabupaten terdapat kurang lebih 87 KM keadaan toponografi merupakan diatas jenis tanah lempung berpasir dan produktifitas tinggi. Luas Kelurahan Ngulak I kurang lebih 12.950 KM (kurang lebih 1.295 Ha) terdiri dari

⁴³ Dokumentasi Kelurahan Ngulak I, Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin, 26 Februari 2020.

⁴⁴ Andi Negoro, *Ensiklopedia Dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1954), hlm. 146.

sawah, tegalan, perkarangan, perkebunan , hutan dan lain lainnya.

Adapun batas wilayah Kelurahan Ngulak I Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin yaitu sebagai berikut:

- Sebelah utara : Desa Ngunang dan Desa Embacang
- Sebelah Selatan :Desa Penggaje
- Sebelah Timur : Desa Kelurahan Ngulak
- Sebelah Barat : Desa Ngulak III

Tabel I

Luas Wilaya Menurut Penggunaan	
Luas tanah sawah	225 Ha
Luas tanah tegalan	50 Ha
Luas tanah perkarangan	75 Ha
Luas tanah perkebunan	860 Ha
Luas tanah hutan	65 Ha
Luas tanah lain	30 Ha
Total Luas 1295 Ha	

D. Kondisi Sosial Budaya dan Agama Kelurahan Ngulak I

a. Kondisi Sosial Budaya

Adat istiadat, dapat dipahami sebagai tradisi lokal (local castom) yang mengatur interaksi masyarakat. Adat istiadat adalah

“Kebiasaan” atau “Tradisi” masyarakat yang telah dilakukan berulang kali secara turun-temurun.⁴⁵

Keadaan masyarakat Kelurahan Ngulak I pada umumnya masih mengikuti tradisi dari yang terdahulu, pola kehidupan saat ini tentunya berbeda dengan pola kehidupan puluhan tahun yang lalu. Demikian pula budaya yang dianut masyarakat dusun ini berbeda dengan budaya yang dianut masyarakat kota saat ini, apalagi dengan teknologi yang berkembang pesat saat ini, karena itu budaya yang ada pada zaman dahulu bisa dianggap menarik untuk diketahui generasi selanjutnya, ini penting karena budaya zaman dulu sedikit banyak mengandung makna bagi pranata kehidupan dan perilaku masyarakat untuk terciptanya ketertiban, keharmonisan dan kebaikan demi terwujudnya masyarakat yang beradab dan beradab.

Kelembagaan, pada umumnya Kelurahan Ngulak I Kecamatan Sanga Sanga Desa terdapat lembaga pemerintahan, lembaga perekonomian, lembaga pertahanan masyarakat,

⁴⁵Ensiklopedi Islam, jilid 1. (Cet.3, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoven, 1999). hlm. 21

lembaga pendidikan, kesehatan dan kesenian. Contohnya yaitu gotong royong, keamanan, lembaga adat dan lainnya.

Pendidikan dan ketrampilan, tingkat pendidikan Kelurahan Ngulak I Kecamatan Sanga Desa pada umumnya sebagian besar penduduknya yang tamatan SD sampai keatas sederajat.⁴⁶

b. Kondisi Keagamaan

Agama dan kepercayaan merupakan suatu yang asas dalam kehidupan manusia. Agama adalah seperangkat aturan atau undang-undang yang mengikat manusia sebagai pedoman hidupnya. Karena dengan beragama kehidupan kita akan menjadi teratur dan selaras sesuai dengan ajaran-ajaran Agama. Sedangkan kepercayaan merupakan salah satu ciri dari agama, melalui agama dan kepercayaan inilah manusia melakukan hubungan dengan Tuhan yang dipandang mempunyai pengaruh dalam kehidupan manusia.⁴⁷

⁴⁶ Dokumentasi Kelurahan Ngulak I, Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin, 26 Februari 2020.

⁴⁷ Beni Ahmad Saebani, Pengantar Antropologi (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 243.

Kelurahan Ngulak I Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin berdasarkan agama yang dianutnya mayoritas masyarakatnya beragama islam. Agama merupakan pedoman hidup bagi manusia dan tidak lepas dalam rutinitas sehari-hari didalam kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan dunia maupun ahirat. Oleh sebab itu dikatakan tidak ada pengaruh yang besar dari luar agama islam terhadap kegiatan keagamaan mereka. Sarana dan prasarana yang ada di Kelurahan Ngulak I diantaranya:

- Sarana Peribadatan : 1 Masjid, dan 5 Mushalla
- Sarana Pendidikan : 4 sekolahan SD, 1 sekolahan TK, 15 gedung SLTA
- Sarana kesehatan : 1 Pusat kesehatan masyarakat, 7 usaha kesehatan sekolah Uks.⁴⁸

⁴⁸ Dokumentasi Kelurahan Ngulak I, Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin, 26 Februari 2020

BAB IV

**SEJARAH KERAMAT PUYANG DUKUN H. M YUSUF
DALAM KEPERCAYAAN MASYARAKAT KELURAHAN
NGULAK I KECAMATAN SANGA DESA KABUPATEN
MUSI BANYUASIN**

**A. Riwayat Hidup Puyang Dukun H. M Yusuf dan Keramat
Puyang Dukun H. M Yusuf**

1. Riwayat Hidup Puyang Dukun H. M Yusuf

Belum ada yang menulis dan menemukan Karya ilmiah atau buku induk yang menerangkan riwayat Puyang Dukun H. M Yusuf. Cerita perjalanan hidup Puyang Dukun H. M Yusuf akhirnya diperoleh dari keterangan para sesepuh dan masyarakat yang mengetahui sejarah Puyang Dukun H. M Yusuf, itupun belum dijamin kelengkapannya ceritanya dan validitasnya. Oleh karena itu, dalam menulis riwayat hidup Puyang Dukun H. M Yusuf ini banyak cerita tutur sebagai pelengkap cerita perjalanan Puyang Dukun H. M Yusuf.

Puyang Dukun H. M Yusuf lahir di Ngulak pada tahun 1748 dari seorang ibu yang bernama Ny. Masito dan ayahnya bernama H. Alibidin berasal dari keluarga yang terpandang. Nama Puyang Dukun H. M Yusuf sering dijuluki dengan sebutan Dukun Yusuf ada juga menyebut Puyang jin seribu karena beliau di Kelurahan Ngulak mampu mengobati orang sakit dan pernah mengajarkan Islam. Menurut cerita bahwa, Puyang Dukun H. M Yusuf ini masih merupakan keturunan generasi ke-18 dari Wali Songo.

Pada masa penjajahan Belanda Puyang Dukun H. M Yusuf ikut serta dalam membasmi dan membunuh salah satu dari anggota Kolonial Belanda. Maka Belanda ini takut dengan kelebihan yang dimiliki Puyang Dukun H. M. Yusuf karena Puyang Dukun H. M Yusuf mampu melakukannya dengan menghilangkan diri dalam waktu sekejap. Puyang Dukun H. M Yusuf meninggal pada tahun 1956 dikarenakan sakit karena usia yang sudah rentan, cerita ini berdasarkan dari bapak User Efendi (juru

kunci) masih merupakan keturunan ke-4 dari Puyang Dukun H. M Yusuf dari istri yang keempat yang bernama Ny. Hj. Musaro.⁴⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa, Puyang Dukun H. M Yusuf masih merupakan keturunan ke-18 Wali Songgo, Puyang Dukun H. M Yusuf merupakan orang terpandang yang memiliki kesaktian luar biasa yang tidak dimiliki oleh orang biasa. Puyang Dukun H. M Yusuf sering dijuluki oleh masyarakat dengan sebutan jin seribu, karena Puyang mampu mengobati orang sakit dan mampu memberikan solusi untuk hal-hal yang baik, Puyang Dukun H. M Yusuf semasa hidupnya pada waktu penjajahan sangat membatu, melawan colonial Belanda di Kelurahan Ngulak I dengan memanfaatkan kesaktian yang dimilikinya.

2. Keramat Puyang Dukun H. M Yusuf

Pada umur 11 tahun Puyang Dukun Yusuf sudah disebut dukun di Kelurahan Ngulak I dan di tempat daerah lainnya, seperti daerah hilir dusun ada dusun Kemang, Keban, Terusan

⁴⁹ *Wawancara*, User Efendi Kelurahan Ngulak I kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin, tanggal 18 Juli 2019

sedangkan disebelah hulu dusun Ngulak ada dusun Ngunang, Nganti, masyarakat seringkali memanggilnya dengan sebutan Puyang, menurut masyarakat Puyang adalah orang yang tertua dan dianggap terkenal pada zaman tempo dulu dan dapat mengobati orang sakit karena menurut masyarakat pengobatan di Puyang Dukun Yusuf sangatlah mujarab. Selain itu Puyang Dukun Yusuf sering disebut Puyang jin seribu karena memiliki kesaktian yang sangat hebat dan mampu memberikan solusi untuk hal-hal yang sifatnya baik. Nama Puyang Dukun H. M Yusus cukup di sakralkan oleh warga khususnya Kelurahan Ngulak I dan daerah sekitar Ngulak I penyebutan nama sang ulama dirasakan cukup membantu dan masih diakui keberadaan Puyang Dukun Yusuf walaupun sudah lama wafat.

konon cerita Puyang Dukun H. M Yusuf mampu melakukan perjalanan pulang pergi dari Kelurahan Ngulak ke kota Palembang hanya dalam waktu kurang lebih satu jam dengan berjalan kaki. Sebagai ilustrasinya perjalanan dengan menggunakan kendaraan darat dari Kota Palembang menuju Desa Kelurahan Ngulak ditempuh rata-rata sekitar lima hingga enam

jam. Masih dengan berjakan kaki, Puyang Dukun Yusuf juga dipercaya mampu menempuh perjalanan dari Kelurahan Ngulak ke tanah suci Mekkah, pulang pergi hanya dalam waktu satu hari.⁵⁰

Puyang Dukun Yusuf juga memelihara hewan siluman salah satunya adalah siluman buaya kuning dan siluman harimau kumbang masyarakat sangat mempercayai bawah hewan tersebut bisa melindungi dan menolong orang pendesaan adapun di atas makan Puyang Dukun Yusuf terdapat keunikan diantaranya tersusunnya bongkahan batu-batu besar di atas makam Puyang Dukun H. M Yusuf yang menjadi ciri khas pemakaman dan masyarakat sangat mempercayai bahwa makam tersebut sakral dan adanya kekuatan ghaib yang tidak dapat dilihat tetapi dapat dirasakan dan terbukti keramat.

Menurut cerita salah satu keturunan Puyang Dukun H. M Yusuf bahwa ada salah satu dari saudaranya ingin mencoba menggeserkan bongkahan batu-batu besar yang ada di atas

⁵⁰ *Wawancara*, User Efendi Kelurahan Ngulak I kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin, tanggal 18 Juli 2019

makam Puyang. Namun berselang waktu belum sempat memindahkan bongkahan batu tersebut baru hanya menyentuh sudah merasakan berat di pundaknya, maka dia langsung bergegas pulang setelah sampai di rumah dia mengalami demam tinggi sampai berbulan-bulan, lalu saudara dari keturunan Puyang Dukun Yusuf meminta ampun dan memohon maaf atas niatnya yang tidak baik. Tidak lama dari itu akhirnya sakit yang dialami berbulan-bulan akhirnya sembuh dan kembali seperti biasa.⁵¹

Menurut Suhardi masyarakat Kelurahan Ngulak I sangat mempercayai adanya kesaktian yang dimiliki oleh Puyang Dukun H. M Yusuf. Bersumber dari cerita neneknya bahwa pernah ada cerita Puyang Dukun Yusuf sedang memasak gulai namun tidak ada garam untuk perasanya, lalu Puyang Dukun Yusuf membeli garam ke Kota Palembang setelah sampai ke Ngulak masakannya sudah masak tinggal menambahkan garam. Jika diperhatikan ilustrasi perjalanan dari Ngulak ke Kota Palembang butuh waktu lima sampai enam jam sedangkan Puyang Dukun Yusuf hanya menempuh perjalanan sekitar kurang lebih satu jam hanya dengan

⁵¹ *Wawancara*, Aripa, Kelurahan Ngulak I kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin, tanggal 26 Februari 2020

berjalan kaki. Selain itu ada cerita tentang Puyang dengan maling. Seseorang warga maling padi di bawah rumah Puyang untuk menguji ilmu Puyang Dukun Yusuf, pada waktu itu maling dilakukan pada malam hari setelah mendapatkan padi maling tersebut sudah merasa sudah berjalan jauh, hari sudah menjeng pagi maling tersebut tetap berputar-putar mengelilingi rumah Puyang Dukun Yusuf, saat menjelang siang Puyang Dukun Yusuf mengetahui dan memanggil si maling tersebut sudahlah berhentilah letakkan kembali padi tersebut dan masuk la kesini untuk makan padi pulut.⁵²

Menurut analisa penulis bawha, Puyang Dukun H. M Yusuf adalah orang yang memiliki kesaktian atau kemampuan yang tidak dimiliki orang pada umumnya. Kesaktian yang dimiliki Puyang Dukun H. M Yusuf dipergunakan untuk mengobati orang sakit, menurut masyarakat pengobatannya sangatlah mujarab. Penyebutan nama Puyang Dukun H. M Yusuf sangat disakralkan oleh masyarakat dikarenakan cukup membantu dan masih diakui keberadaannya walaupun Puyang

⁵² *Wawancara*, Suardi Kelurahan Ngulak I Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin, tanggal 26 Februari 2020

Dukun H. M Yusuf sudah lama wafat. Puyang Dukun H. M Yusuf sangat diakui kesaktiannya mampu melakukan perjalanan jauh dalam waktu yang singkat hanya dengan berjalan kaki. Bongkahan batu yang ada di atas makam Puyang Dukun H. M Yusuf dipercaya memiliki kesaktian yang tidak dapat diukur oleh penalaran akal manusia.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa keramat Puyang Dukun H. M Yusuf antara lain :

1. Mampu mengobati orang sakit dan mampu memberikan solusi hal-hal baik
2. Sakralnya penyebutan nama Puyang Dukun H. M Yusuf
3. Saktinya bongkohan batu yang ada di atas makam Puyang Dukun H. M Yusuf
4. Memiliki kemampuan melakukan perjalanan jauh dalam waktu singkat

B. Kondisi Makam Puyang Dukun H. M Yusuf dan Proses

Pelaksanaan Ziarah Kubur Puyang Dukun H. M Yusuf

1. Kondisi Makam Puyang Dukun H. M Yusuf

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan User Effendi⁵³ Kondisi makam Puyang Dukun H. M Yusuf sangatlah terawat. Makam Puyang Dukun Yusuf berada berdekatan dengan tepi sungai Musi diantara rumah warga Desa Ngulak I Kecamatan Sanga Desa, makam tersebut terdapat lima makam yang letaknya berjajar dengan makam Puyang Dukun H. M Yusuf beserta keempat makam istrinya. Di atas makam terdapat bongkahan batu-batu kali lumayan besar yang tersusun di atas makam yang menjadi ciri khas pemakaman yang kerap dikunjungi warga untuk berziarah. Kelima makam tersebut dikelilingi oleh pagar yang bercat berwarna merah dan pagar diluar makam berwarna hitam dan di tutupi kubah diatas makam yang beratapkan usbes dan di kelilingi beberapa tiang yang berwarna hitam, dan diatas warna tiang terdapat warna cat biru dan putih. Tinggi makam dari lantai

⁵³ Wawancara, User Efendi Kelurahan Ngulak I kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin, tanggal 18 Juli 2019

sekitar setengah meter, lalu makan tersebut dikelilingi keramik yang bercorakan warna crem dan pada pintu makam terdapat tulisan Puyang Dukun H. M Yusuf bin H Alibidin dan terdapat pula tulisan Ratu Agung Puting Ngulak.

Di luar pagar makam Puyang Dukun H. M Yusuf menuju ke gardu jalan sekitar kurang lebih lima meter, dengan bertulisan Makam Puyang Dukun H. M Yusuf bin H. Alibidin dan Ratu Agung Puting Ngulak dan terdapat pula tanggal kelahiran Puyang Dukun Yusuf beserta tanggal wafatnya Puyang Dukun H. M Yusuf yang tertanggal 1748 sampai 1956 yang bertulisan berwarna kuning tua dan dua tiang gardu tersebut yang bercorakan warna hijau muda.

Di samping makam Puyang Dukun H. M Yusuf terdapat rumah yang di huni oleh keturunan keluarga dari Puyang Dukun Yusuf. Keturunan inilah yang menjaga kebersihan dan keamanan makam. Dalam pengurusan makam Puyang di jaga oleh Keluarganya secara turun temurun dan dijaga oleh keturunannya yang rumahnya tidak jauh dari makam tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa makam Puyang Dukun H. M Yusuf sangat terawat dan dijaga secara turun temurun hingga sekarang masih dijaga oleh keturunannya yang keempat dari istri keempat Puyang Dukun H. M Yusuf.

2. Proses Pelaksanaan Ziarah Makam Puyang Dukun H. M Yusuf

Ziarah kubur merupakan suatu titik temu yang istimewa antar agama, hampir dibelahan dunia manapun terdapat makam-makam khusus yang dikunjungi baik oleh orang muslim maupun non muslim. Menurut Ali al-Hawari yang menulis sebuah Pedoman Tempat-tempat Ziarah Kubur bahwa ziarah kubur (Ziyarat Al-qubur) adalah suatu bentuk ritual yang sudah berakar di masyarakat sejak zaman dahulu.⁵⁴

Menurut User Effendi yang menjadi pengelola makam, tradisi ziarah ke makam Puyang Dukun Yusuf sudah berlangsung lama. Ziarah kemakam Puyang Dukun Yusuf ramai dikunjungi setiap hari sepanjang tahun dan Peziarah tersebut datang dari segala penjuru Sumatera Selatan tanpa perbedaan agama dan

⁵⁴Hendri, *Chambert-loir dan Claude Guillot, Ziarah dan Wali di Duni Islam*, (Depok: Komunitas Bambu, 2010), hlm.2.

suku bangsa. Masyarakat sering sekali melakukan ritual terutama terkait dengan hajatan yang dilakukan masyarakat dan mempersiapkan makanan yang harus di penuhi untuk melakukan hajatan tersebut terdiri dari pempek kapal selam, ikan bakar dan ayam bakar lalu di berikan kepada piot dari Puyang Dukun H. M Yusuf dan tidak lepas dari itu masyarakat menyisikan makanan tersebut ke makam Puyang Dukun Yusuf sebagai tanda terimakasih mereka dan makanan tersebut tidak untuk di makan dan makanan yang telah disajikan di makam Puyang Dukun H. M Yusuf disinggirkan apabila saat dilakukan pembersihan.

Adapun masyarakat ketika datang berziarah ke makam Puyang, seringkali mereka datang dengan membawa beras kuning, bunga dan air di dalam botol yang akan ditaburkan ke makam Puyang Dukun Yusuf, beras kuning tersebut dilemparkan ke makam Puyang Dukun H. M Yusuf dan sekitar makam, banyak dari masyarakat Kemang melakukan hal tersebut, adapun

bunga dan botol yang berisikan air di tuangkan dan ditabur setelah selesai berwasilah kepada Puyang.⁵⁵

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa pengunjung makam Puyang Dukun Yusuf mulai berdatangan tidak di batasi waktu. Pihak pengelola mulai membuka makam apabila ada orang yang datang berkunjung untuk berziarah setiap hari. Dalam sebulan diperkirakan pengunjung atau peziarah sekitar 15 sampai 20 orang.

Masyarakat Kelurahan Ngulak I meyakini bahwa makam Puyang Dukun H. M Yusuf mendapat Karomah atau kemuliyakan dari Allah (tempat yang dimuliyakan Allah). itulah alasan para peziarah mengapa mereka berdoa atau memohon hajatnya dengan berwasilah di makam Puyang Dukun Yusuf, selain karena alasan tempat yang dimuliakan, juga memantapkan keyakinan ketika berdoa merasa dekat dengan orang yang dekat dengan Allah. Masyarakat Kelurahan Ngulak I meyakini ketika kita mempunyai permasalahan yang sulit atau mempunyai hajat sudah berusaha, solat, berdoa tetapi masih merasa belum terjawab

⁵⁵ *Wawancara*, User Effendi, Kelurahan Ngulak I Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin, tanggal 26 Februari 2020

doanya, maka sampaikan dengan berdoa kepada Allah di makam Puyang Dukun H. M Yusuf insyaAllah Allah mengabulkan. Masyarakat meyakini betul tentang mustajabahnya doa-doa mereka dengan berziarah dan berdo'a di makam Puyang Dukun Yusuf. Adapun 85% peziarah yang berhasil peneliti wawancara menyatakan bahwa mereka merasakan hal yang luar biasa yang terjadi pada diri mereka. Mereka sendiri tidak menyangka adanya perubahan-perubahan yang mereka alami setelah berziarah dan berdoa di makam Puyang Dukun H. M Yusuf.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan ziarah makam Puyang Dukun H. M Yusuf sebagian masyarakatnya melakukan sesuai syariat Islam namun adapun dari masyarakat masih mengikuti tradisi yang telah turun temurun yang dilakukan oleh nenek moyang terdahulu. Masyarakat banyak setelah melakukan ziarah kubur, mereka merasakan perubahan yang tidak disangkah dengan berwasilah ke makam Puyang Dukun H. M Yusuf.

C. Kepercayaan Masyarakat Kelurahan Ngulak I Terhadap

Keramat Puyang Dukun H. M Yusuf

Sungguhnya kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai satu-satunya kepercayaan masyarakat, mengingat Islam bukan Monoteisme tetapi tauhid, namun masyarakat Kelurahan Ngulak I masih memiliki kepercayaan bahwa Tuhan Yang Maha Esa. menciptakan makhluk-makhluk halus yang mendiami alam barzah (alam ghaib).⁵⁶

Pendapat di atas menunjukkan bahwa awal mulanya terjadi kepercayaan masyarakat Kelurahan Ngulak I terhadap makhluk halus adalah kepercayaan bahwa di samping manusia, Tuhan juga menciptakan makhluk halus yang mendiami alam ghaib. Akibat pemahaman inilah pada masyarakat Kelurahan Ngulak I berkembang kepercayaan-kepercayaan terhadap benda keramat, batu keramat, dan tempat-tempat tertentu yang dianggap keramat dan sakralnya nama yang diyakini masyarakat.

⁵⁶Hilman Hadi Kusuma, *Masyarakat dan Budaya Jawa*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), hlm. 99.

Masyarakat Kelurahan Ngulak I meyakini bahwa dengan menyebut nama Puyang Dukun H. M Yusuf dan berziarah ke makam Puyang Dukun Yusuf mendapat karomah atau kemuliyakan dan keajaiban dari Allah, itulah alasan para masyarakat mengapa mereka berdoa atau memohon hajatnya selain menyebut nama Allah SWT. Masyarakat juga percaya sakralnya nama Puyang Dukun Yusuf. Masyarakat Kelurahan Ngulak I meyakini ketika kita mempunyai permasalahan yang sulit atau mempunyai hajat sudah berusaha, solat, berdoa tetapi masih merasa belum terjawab doanya. maka sampaikan dengan berdoa kepada Allah di makam Puyang Dukun H. M Yusuf insyaAllah Allah mengabulkan. Masyarakat meyakini betul tentang mustajabahnya Doa-doa mereka dengan berziarah dan berdoa di makam Puyang Dukun Yusuf. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui tentang hal ini.

Menurut Pirdaus masyarakat Kelurahan Ngulak I percaya dan meyakini bahwa Puyang ini memiliki kesaktian yang luar biasa yang di segani dan mampu mengobati orang sakit. Puyang Dukun H. M Yusuf sering menampilkan diri ketika seseorang

memanggil namanya, ketika seseorang sedang mendapatkan kesulitan. Penampakan ini dapat berupa wujud. Masyarakat sering menyebut Puyang Dukun Yusuf dengan sebutan jin seribu.

Beberapa pengalaman yang dialami masyarakat terkait dengan Puyang Dukun H. M Yusuf antara lain :

1. Puyang Sebagai Mediator Menyembuhkan Penyakit

Ada kejadian dari salah satu anak dari masyarakat Kelurahan Ngulak I yang mengalami sakit. Maka orang tua dari anak tersebut meletakkan botol yang berisikan air putih di atas makam Puyang Dukun H. M Yusuf, sambil mengirim doa untuk Puyang dan berwasilah memintah safaat kepada Allah dan dari perantara Puyang Dukun Yusuf. Dan botol yang berisikan air tersebut diberikan kepada anaknya yang sedang sakit, setelah meminum air tersebut anaknya sembuh dan bisa bermain kembali.

2. Puyang Sebagai Mediator Dalam Mencari Anak Yang Hilang

Selain itu ada anak dari masyarakat Ngulak I yang mengalami jatuh ke sungai, masyarakat Kelurahan Ngulak I mencari anak tersebut belum juga ditemukan, lalu orang tua dari

anak tersebut memohon bantuan kepada Allah SWT. Serta memohon bantuan ke pada Puyang Dukun Yusuf, akhirnya anak yang jatuh tersebut di temukan dalam kondisi masih hidup, bahwa masyarakat mempercayai bahwa Puyang Dukun Yusuf memiliki peliharaan bauya kuning berjumlah tujuh yang menjaga desa.⁵⁷

3. Puyang Berjuang Melawan Penjajahan

Menurut Zulham Lurah Kelurahan Ngulak bahwa, percaya boleh tidak di percaya boleh tapi jangan di tantang, tapi banyak yang menyatakan ini nyata terjadi dari temuan temuan di zaman dulu, bahwa Puyang Dukun Yusuf itu melawan penjajah waktu perang, Puyang Dukun Yusun menginap di pondok lobokbong di pekarangan sawah. Puyang Dukun Yusuf membunuh salah satu kolonial Belanda dan kembali lagi ke pondok dengan sekejap karna puyang Dukun Yusuf bisa menghilang, lalu Puyang Dukun Yusuf menghindar dari kejaran Belanda dengan melompat ke sungai Musi dan kembali ke pondok lobokbong di perkarangan sawah, ketika Belanda datang

⁵⁷Wawancara, Pirdaus, Kelurahan Ngulak I Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin, tanggal 26 Februari 2020

ke pondok lobokbong menemui Puyang Dukun Yusuf karna banyak yang melihat bahwa Puyang Dukun Yusuf yang membunuh salah satu anggota kolonial Belanda tersebut, lalu Puyang Dukun Yusuf berpura pura sakit dan berkata bagaimana aku bisa membonoh (membunuh) sedangkan aku sedang sakit.

4. Pengalaman Zulham Jika Menantang Puyang

Zulham menceritakan pengalamannya pada tahun 1990 sewaktu itu saya menonton pertandingan turnamen bola voli, ada teman berdiri disamping saya dengan berkata seperti menantang "hai Puyang Dukun Yusuf tunjukkan keajaibanmu" tiba-tiba kelapa muda jatuh didepan teman saya karna itu berdekatan dengan saya ilutrasinya aneh kelapa muda bisa jatuh sedangkan tidak ada angin itulah sejarah nyata bagi saya sendiri.⁵⁸

5. Pengalam Suardi

Menurut Suhardi masyarakat Kelurahan Ngulak I sangat mempercayai adanya kesaktian yang di miliki oleh Puyang Dukun Yusuf, menurut pengalaman saya pada tahun 1974 saya perna tersesat di tengah hutan, saya sudah berputar-putar tapi

⁵⁸Wawancara, Zulham, Kelurahan Ngulak I Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin, tanggal 26 Februari 2020

tidak menemukan jalan keluar, lalu saya memohon tolong "alah nenek dukun mintek tolong kami tesesat jalan". Tiba-tiba kami sudah diarah jalan keluar, itulah pengalaman saya yang benar-benar terjadi adanya.⁵⁹

6. Pengalaman Masiah

Menurut Masiah pada tahun 1987 yang pernah terjatuh ke Sungai Musi pada waktu magrib saat itu sudah mulai malam. Di dalam sungai Musi penglihatannya sudah sempat melihat dirinya sendiri waktu kejadian itu. Kemudian dia melihat dirinya sendiri dan melihat cahaya terang padahal waktu itu hari sudah gelap, Alhamdulillah atas izin Allah SWT melalui perantara Puyang Dukun H. M Yusuf.

Setelah kejadian itu pada malam saat Masiah tidur bermimpi didatangi oleh Puyang Dukun H. M Yusuf dan Puyang Dukun Yusuf berkata di dalam mimpi itu, bahwa Puyang lah yang membantu saat kejadian terjatuhnya saya ke sungai Musi,

⁵⁹ *Wawancara*, Suardi Kelurahan Ngulak I Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin, tanggal 26 Februari 2020

itulah pengalaman Masiah yang terbukti dan semuanya atas izin Tuhan.⁶⁰

7. Pengalaman Erma

Berdasarkan pengalaman Erma pada saat diperjalannya dari Palembang menuju Jakarta, pada saat diperjalan di Lampung daerah Tulang Bawang ternyata ada seseorang wanita didepan mobil, wanita tersebut berambut panjang terurai hampir saja tertabrak pada saat itu saya panik dan berdoa kepada Allah dan meminta wasilah kepada Puyang Dukun H. M Yusuf tidak sampai beberapa menit wanita tersebut berubah menjadi pocong dan menghilang. Kejadian tersebut pada tahun 2013.⁶¹

8. Pengalaman Peneliti

Berdasarkan pengalaman peneliti pada tahun 2014 pernah mengalami mimpi buruk pada waktu itu peneliti bermimpi berada di pinggir sungai dan ada seekor buaya hitam mengejar peneliti lalu peneliti berlari dan berdoa kepada Allah dan peneliti berhasil wasilah kepada Puyang Dukun H. M Yusuf. Tiba-tiba ada

⁶⁰*Wawancara*, Masiah Kelurahan Ngulak I Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin, tanggal 26 Februari 2020

⁶¹*Wawancara* , Erma Kelurahan Ngulak I Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin tanggal 19 Oktober 2020

seorang kakek tua yang berpakaian serba putih dan menggunakan sorban dikepala dan memiliki janggut yang sangat panjang, di dalam mimpi tersebut peneliti dipeluk oleh kakek tua dan tidak lama dari itu peneliti terbangun.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami hasil wawancara dengan masyarakat sekitar didapati hasil pengalaman masyarakat Kelurahan Ngulak I bahwa masyarakat sangat mempercayai adanya kekuatan dari Puyang Dukun H. M Yusuf dan masih diakui keberadaannya dan adanya keramat walaupun Puyang Dukun H. M Yusuf sudah lama wafat. Diantara keramatnya yaitu sakralnya penyebutan nama Puyang Dukun H. M Yusuf yang dipercaya sangat membantu masyarakat dan batu yang ada di atas makam Puyang Dukun H. M Yusuf dipercaya memiliki kesaktian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menguraikan bab-bab yang telah dilewati, baik laporan penelitian serta analisa data secara keseluruhan, maka untuk mengakhiri uraian skripsi ini, peneliti akan menyimpulkan isi skripsi ini sebagai berikut :

Riwayat Hidup Puyang Dukun H. M Yusuf yang lahir di Ngulak pada tahun 1748 dari seorang ibu yang bernama Ny. Masito dan ayahnya bernama H. Alibidin berasal dari keluarga yang terpandang. Nama Puyang Dukun H. M Yusuf sering dijuluki dengan sebutan Dukun Yusuf ada juga menyebut Puyang jin seribu karena beliau di Kelurahan Ngulak mampu mengobati orang sakit dan mengajarkan Islam.

Kondisi makam Puyang Dukun H. M Yusuf sangatlah terawat. Pelaksanaan ziarah makam Puyang Dukun H. M Yusuf, terjadi sesuai ajaran Islam namun sebagian masyarakat melakukan sesuai dengan keyakinan mereka dengan membawa

beras kuning, bunga dan botol berisikan air putih yang akan ditaburkan dan dituangkan di atas makam Puyang Dukun H. M Yusuf.

Kepercayaan masyarakat Kelurahan Ngulak I terhadap keramat Puyang Dukun H. M Yusuf, dalam bentuk menyakini dan percaya memohon kepada Allah SWT. Masyarakat juga berwasilah kepada Puyang Dukun Yusuf sebagai perantara dari Tuhan. Masyarakat menyakini betul tentang mustajab doa-doa mereka dengan berziarah dan berdoa di makam Puyang Dukun H. M Yusuf.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan:

1. Kepada masyarakat Desa Kelurahan Ngulak I baik yang melakukan ritual maupun yang tidak menggunakan ritual sesajen tersebut sebaiknya tidak saling menghakimi ataupun melarang karena itu semua kembali kepada keyakinan masing-masing.

2. Semua kepada masyarakat Desa Kekurahan Ngulak I agar mengerti atau jika perlu mengembangkan kepercayaan tersebut, agar menetralkan kepercayaan tersebut percaya boleh tidak dipercaya boleh tapi jangan di tantang.
3. Penulis belum melakukan kajian sepenuhnya terhadap keramat Puyang Dukun H. M Yusuf, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengkaji lebih lanjut hasil penelitian ini untuk menemukan hasil lebih komperehensif tentang keramat Puyang Dukun H. M Yusuf dalam kepercayaan masyarakat Kelurahan Ngulak I Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Referensi Buku

Anang Husin, *Anak Pengeran di Zaman Susah*, Jakarta : Satu Arah, 2018

Negoro Andi, *Ensiklopedia Dalam Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1954

Agus Bustanudin, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2006

A. Asmuni Syahid, *Ingat Akan Maut*, cet, ke-6, Semarang: Toha Putra, 1999

Al-Musawa Munzir, *Kenalilah Aqidahmu*, Jakarta : Majelis Rasullah, 2007

Al-Musawa Munzir, *Kenalilah Aqidahmu2*, Jakarta : Majelis Rasullah, 2009

Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian* ,Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2012.

Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi* Bandung: CV Pustaka Setia, 2012

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998

Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002

Endra K. Pridadhi, *Makhluk Halus dalam Fenomena Kemusyrikan*, Jakarta: Salemba Diniyyah, 2004

Ensiklopedi Islam, jilid 1, Cet.3, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoven, 1999

Fathoni Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta, Rineka Cipta, 2011

Hendri, *Chambert-loir dan Claude Guillot, Ziarah dan Wali di Duni Islam*, Depok: Komunitas Bambu, 2010

Hilman Hadi Kusuma, *Masyarakat dan Budaya Jawa*, Bandung: Mandar Maju, 1995

Ja'far Subhani, *Tawasul Tabarruk Ziarah Kubur Karomah Wali*, Jakarta : Pustaka Hidayah, 1999

M. Amin Nurdin dan Ahmad Abrori, *Mengerti Sosiologi*, Jakarta : UIN Jakarta Press, 2006

M. Chafid Affan, *Tradisi Islam*, Surabaya: Kalista, 2009

Priggadigdo dan Hasan Sadely, *Ensiklopedia Umum*, Yogyakarta: Kanisius 1998

Rusdiey Latief, *Sunah Rasul Tentang Jenaza*, Medan : Firman Rimbou, 1994

Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2010

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, dan R&D, Bandung: CV Alfabeta, 2017

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta, 2017

Thomas F. O'dea, *Sosiologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 1987

Tim penulisan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta : Djambatan, 1992.

Tim Penyusun Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah, *Pedoman Penulisan Makalah dan Skripsi*, Palembang: UIN Press, 2016

W. Creswell Jhon. *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Belajar. Yogyakarta, 2016

Yusron Raazaq dan Ervan Nurtawab, *Antropologi Agama*, Jakarta : UIN Jakarta Press, 2007

2. Skripsi dan Jurnal

Jamaluddin, Tradisi Ziarah Kubur Dalam Masyarakat Melayu Kuatan, *Jurnal Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial Budaya* Vol.11. No.2. Riau Desember 2014

Latifah Ana *Skripsi*, Kepercayaan Masyarakat Terhadap Upacara Trades Satu Sura di Desa Traji di Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung, Semarang 2014

Widiastuti, “Analisis Swot Keragaman Budaya Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Widya*, Vol. 1

3. Wawancara

Aripa, Toko Masyarakat, Wawancara, Pada Tanggal 18 Juli 2019

Aripa, Toko Masyarakat, Wawancara, Pada Tanggal 26 Februari 2020

Masiah, Toko Masyarakat, Wawancara, Pada Tanggal 26 Februari 2020

Pirdaus, Toko Masyarakat, Wawancara, Pada Tanggal 26 Februari 2020

Suardi, Toko Masyarakat, Wawancara, Pada Tanggal 26 Februari 2020

User Effendi, Ketua Rukun Tetangga dan Juri Kunci,
Wawancara, Pada Tanggal 18 Juli 2019

User Effendi, Ketua Rukun Tetangga dan Juri Kunci,
Wawancara, Pada Tanggal 26 Februari 2020

Zulham, Lurah Kelurahan Ngulak, Wawancara, Pada Tanggal 26
Februari 2020

Erma, Toko Masyarakat, Wawancara, Pada Tanggal 19 Oktober
2020

LAMPIRAN

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara bersama Bapak Zulham, S.IP selaku Lurah Kelurahan Ngulak pada tanggal 26 Februari 2020



Gambar 2. Wawancara bersama Bapak User Efenndi selaku ketua RT. 01 dan ketua juri kunci pada tanggal 18 Juli 2019



Gambar 3. Wawancara bersama Ibu Aripa Selaku Istri Juru kunci pada tanggal 26 Februari 2020



Gambar 4. Wawancara bersama Bapak Pirdaus selaku Masyarakat Kelurahan Ngulak Ipada tanggal 26 Februari 2020



Gambar 5. Wawancara bersama Ibu Masiah selaku Masyarakat Kelurahan Ngulak I pada tanggal 26 Februari 2020



Gambar 6. Wawancara bersama Bapak Suardi selaku Masyarakat Lurah Kelurahan Ngulak I pada tanggal 26 Februari 2020



Gambar 7. Gardu Pintu Masuk Puyang Dukun H. M. Yusuf bin H. Alibidin



Gambar 8. Kondisi Makam Puyang Dukun H. M. Yusuf bin H. Alibidin



Puyang Dokun H. M. Yusuf bin Alibidin

Daftar konsultasi

Nama : Reni Lastari

Nim : 1533100062

Fak/Jurusan : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam/ Studi Agama-Agama

Judul skripsi : Mitos Keramat Puyang Dukun H.M Yusuf Dalam kepercayaan Masyarakat Kelurahan Ngulak I Kecamatan sangs Desa Kabupen Musi Banyuasin

Pembimbing I : Mugiono, S.Ag., M.Hum

No	Hari dan tanggal	Materi bimbingan	Paraf
1.	Kamis, 19.9.2019	- perbaikan proposal - perbaikan outline - perbaikan data awal	
2.	Kamis, 17.10.2019	- perbaikan outline bab II - perbaikan outline bab III - penyempurnaan outline bab III - perbaikan signatur proposal	
3.	Kamis, 21.11.2019	- cek bab I - lanjut penulisan bab II	
4.	Senin, 26.1.2020	- perbaikan hasil penelitian dan tawaran pustaka - perbaikan outline penelitian - tambahan dan bab II tgl 26.1.2020	
5.	Juin, 27.1.2020	- perbaikan susunan awal, bagian, akhir. - perbaikan penulisan judul dan bab II	

6.	Selam, 28.1.2020	- portabel: kismatikan dan bab I - portabel: tata letak awal judul bab II - ace bab II lanjut bab III	
7.	Kamir, 25.6.2020	- Portabel lagi bab III - mendiskusikan struktur organisasi - Tabel dinamisakan saja - Tuntutan: hot tlg konstitusi maknanya	
8.	Sunni, 31.8.2020	- ace bab III - ace bab IV dg portabel, tata tulis - portabel: bab V, kumpang dan regu- han dg masalah dan pembedaan	
9.	Selam, 1.9.2020	- ace seluruh bab dg portabel maka penerjemah - buat abstrak dan kelengkapan in skripsi.	
10.	Rafu, 9.9.2020	- portabel lagi abstrak alim 1 & 3 - Simpulkanlah seluruh in skripsi - idat ujian komparasi dan komparasi - daftar pustaka	

Daftar Konsultasi

Nama : Reni Lastari

NIM : 1533100062

Fak/Jurusan : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam/Studi Agama-Agama

Judul Skripsi : Mitos Keramat Puyang Dukun H.M Yusuf dalam
Kepercayaan Masyarakat Kelurahan Ngulak I Kecamatan
Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin

Pembimbing II: Herwansyah, M.A

No	Hari dan Tanggal	Materi Pembimbingan	Paraf
1.	Kamis, 14 - 09 - 2019	-Perbaiki proposal -perbaiki judul skripsi -Perbaiki Rumusan masalah, tujuan, sistematika penulisan	
2.	Kabu, 16-10-2019	-perbaiki Outline - latar belakang - perbaiki tata tulis	
3.	Jumat, 22-11-2019	-Acc bab I - lanjut ke bab II	
4.	Selasa, 21-1-2020	- perbaiki judul bab II - perbaiki tata tulis	
5.	Selasa, 29-1-20	- Acc bab II - lanjut bab III	



UIN RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR 657 TAHUN 2020
TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- MENIMBANG** : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana (S1) bagi mahasiswa, maka perlu ditunjuk ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa;
2. Bahwa untuk kelancaran tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD itu melaksanakan tugas tersebut.
- MEGINGAT** : 1. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 tahun 2011 tentang format dan teknik penyusunan surat statute (surat keputusan);
3. Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama No. 53 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang;
5. Peraturan Presiden No. 129 tahun 2014 tentang perubahan IAIN menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
6. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
7. Keputusan Menteri Agama No. 9 tahun 2016 tentang pensusutan dinas di lingkungan Kementerian Agama.

MEMUTUSKAN

- MENETAPKAN** :
- Pertama : Menunjuk saudara : 1. Mugiyono, S.Ag., M.Hum. NIP. 197301162000031002
2. Herwansyah, M.A. NIP. 196807251997031009
- Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :
- Nama : RENI LASTARI
- NIM / Jurusan : 1533100062 / Studi Agama-Agama
- Semester / Tahun : X / 2020
- Judul Skripsi : MITOS, KERAMAT PUYANG DUKUN H.M. YUSUF DALAM KEPERCAYAAN MASYARAKAT KELURAHAN NGULAK 1 KECAMATAN SANGA DESA KABUPATEN MUSI BANYUASIN
- Kedua : Kepada Mahasiswa tersebut diberikan waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi sampai dengan tanggal 10 Maret 2021.
- Ketiga : Jika waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi yang telah diberikan habis dan proses bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa ybs. belum selesai, maka Surat Keputusan ini dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat : Pembimbing langsung memberikan nilai setelah seluruh draft skripsi disetujui.
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 10 September 2020 M
22 Muharram 1442 H



Tembusan :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang;
2. Ketua Jurusan SAA/ILHAF/ISQ/TP Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam;
3. Bendahara Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Nomor : B-20 Un.09/III.1/PP.009/11/2019
Lamp : 1 (satu) Eks
Hal : Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa
a.n. Reni Lastari

Palembang, 27 November 2019 M
30 R. Awwal 1441 H

Yth.
Lurah Kelurahan Ngulak I,
Kec. Sanga Desa, Kab. Musi Banyuasin

Assalamu'alaikum w. w.

Sehubungan dengan tugas penelitian/penyusunan skripsi mahasiswa, dengan ini diberitahukan kepada Saudara bahwa :

Nama	NIM / Jurusan	Tempat Penelitian	Judul Penelitian
Reni Lastari	1533100062 / Studi Agama- Agama	Kelurahan Ngulak I, Kec. Sanga Desa, Kabupaten Musi Banyuasin	MITOS, KERAMAT PUYANG DUKUN H. M YUSUF DALAM PANDANGAN MASYARAKAT KELURAHAN NGULAK I KECAMATAN SANGA DESA KABUPATEN MUSI BANYUASIN

Untuk melakukan pengambilan data secara langsung.

Lama pengambilan data/penelitian : 27 November 2019 s/d 27 Mei 2020

Berkenaan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak/Ibu tidak keberatan untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan Bapak/Ibu untuk kemudian digunakan dalam penyusunan skripsi yang dimaksud.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan kepada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum w. w.

Dr. H. Julius Awar, M.Ag.
 06807741994031008

Terbaca :
1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang;
2. Mahasiswa bersangkutan; dan
3. Arsip.

Jl. Prof. R. H. Zaini Riddle Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
Telp. (0711) 553347 website : www.uinradenfatah.ac.id





PEMERINTAH KABUPATEN MUSI BANYUASIN
KECAMATAN SANGA DESA
KELURAHAN NGULAK

Alamat : Jl. Kabupaten Rt 03 Rw 02 Kel Ngulak Kode Pos 30731

Noomor	:	800 / 25 / 1019 / II / 2020	Ngulak, 24 Februari 2020
Sifat	:	Internal	Kepada Yth,
Lampiran	:	-	RENI LASTARI
Perihal	:	<i>Izin Penelitian</i>	di-
			Tempat

Menindaklanjuti Surat dari Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Patah Palembang No.B-20/Un.09/PP.009/11/2020 perihal Permintaan Izin untuk mengadakan Penelitian/Penyusunan skripsi mahasiswa di Kelurahan Ngulak, dengan ini kami mengizinkan untuk kegiatan tersebut diatas.

Demikian yang dapat kami sampaikan diucapkan terimah kasih


ZELHAM, S.IP
Pembantu Muda Tk. I
NIP.19700717 200901 1 004

SURAT PERNYATAAN
MENYUMBANG BUKU

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : GESPIN YUMELTRA

Dengan ini menyatakan bahwa memang benar mahasiswa dibawah ini

Nama /NIM : RENI LASTARI/1533100062

Jurusan : STUDI AGAMA-AGAMA

Alamat : PALEMBANG

Telah Menyumbang Buku di Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar.

Palembang, 5 November 2020

Petugas Perpustakaan



PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara diajukan kepada tokoh masyarakat, tokoh pejabat di Kelurahan Ngulak I

1. Bagaimana Sejarah Kelurahan Ngulak I ?
2. Bagaimana Struktur Kepemimpinan Kelurahan Ngulak I ?
3. Bagaimana Kondisi Sosial dan Keagamaan Kelurahan Ngulak I ?

Pedoman wawancara ini diajukan kepada masyarakat, tokoh msyarakat, tokoh agama dan tokoh pejabat

1. Bagaimana Riwayat Hidup Puyang Dukun H. M Yusuf ?
2. Apa yang Anda Ketahui Tentang Keramat Puyang Dukun H. M Yusuf ?
3. Bagaimana Kondisi Makam Puyang Dukun H. M Yusuf ?
4. Bagaimana Proses Pelaksanaan Ziarah Makam Puyang Dukun H. M Yusuf ?
5. Apa Saja Kepercayaan Masyarakat Terhadap Keramat Puyang Dukun H. M Yusuf ?

6. Apa yang Terjadi Ketika Menyebut Nama Puyang Dukun
H. M Yusuf ?
7. Adakah Sesuatu yang Menyimpang dalam Berziarah Ke
Makam Puyang Dukun H. M Yusuf ?

